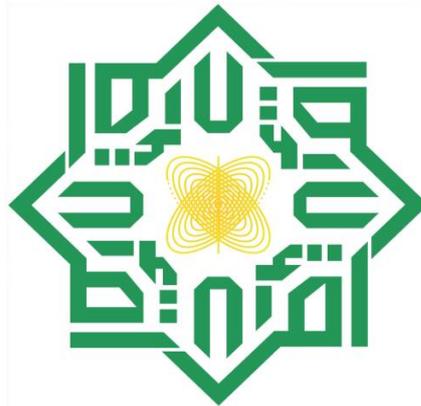




SKRIPSI

CAMPUR KODE GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI SMAS PLUS TARUNA ANDALAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN



UIN SUSKA RIAU

OLEH

RINANDA SETYANISA GUNTORO
NIM 12011223270

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2024 M / 1445 H

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**CAMPUR KODE GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS XI SMAS PLUS TARUNA
ANDALAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN
PELALAWAN**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH

**RINANDA SETYANISA GUNTORO
NIM 12011223270**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2024 M / 1445 H**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hai

PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul *campur kode guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kels XI SMAS Plus Taruna Andalan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan* yang disusun oleh Rinanda Setyanisa Guntoro NIM 12011223270 dapat diterima dan di setujui untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru , Syawwal 1445 H

April 2024

Yang Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia

Pembimbing

Dr.Nursalim, M.Pd
196604101993031005

Dr. Eusi Komala Sari S.Pd., M.Pd
198511022011012015

1. Lintang miringnya sebagai atau sebagai nyata yang tanpa miringnya miringnya dan miringnya sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul *Campur Kode Guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMAS Plus Taruna Andalan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan* yang di tulis oleh Rinanda Setyanisa Guntoro NIM 12011223270 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 24 Syawal 1445 H / 3 Mei 2024, skripsi ini dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pekanbaru , 24 Syawal 1445 H
3 Mei 2024

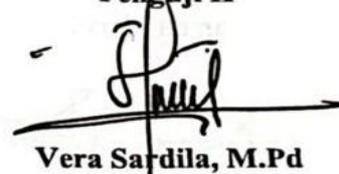
Mengesahkan Sidang Munaqasyah

Penguji I



Dr.Nursalim, M.Pd

Penguji II



Vera Sardila, M.Pd

Penguji III



Dra. Murny, M.Pd.

Penguji IV



Dr. Martius, M.Hum.

Dekan



Dr. H. Kadar, M. Ag

NIP. 19650521 1994021 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa me:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rinanda Srtyanisa Guntoro
NIM : 12011223270
Tempat/Tgl Lahir : Pangkalan Kerinci , 09 Agustus 2002
Fakultas/pascasarjana : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesin
Judul Skripsi : Campur Kode Guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMAS Plus Taruna Andalan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

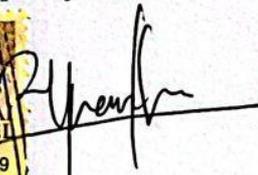
Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 5 Januari 2024

Yang membuat pernyataan


Rinanda Setyanisa Guntoro
NIM 12011220075



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Campur Kode Guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMAS Plus Taruna Andalan”**. Shalawat serta salam tetap dilimpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke arah yang benar. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak serta tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis curahkan khususnya kepada kedua orang tua, ayahanda Azwar Ahmad dan ibunda Sukmawati yang telah anugerahkan ketegaran tak terhingga untuk terus membimbing anak-anaknya sukses dunia dan akhirat. Terima kasih atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, dukungan serta do‘a yang tiada henti untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkenaan memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Mas’ud Zain, M.Pd., selaku wakil Rektor II, dan Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., Selaku Wakil Rektor III, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Kadar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Zarkasih M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prof. Dr. Zubaidah Amir MZ, S.Pd. M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan Dr. Amira Diniaty, M.Pd.Kons, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dr. Nursalim, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Drs. Akmal, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dr. Lusi Komala Sari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan, tenaga dan waktu luang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta telah banyak memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada penulis dalam menghadapi kehidupan.

5. Dr. Lusi Komala Sari, M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik (PA).
6. Cici widiyanti, A.Md., selaku Admin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah membantu penulis dalam proses Administrasi.

Seluruh Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Yusli, S.Pd.,M.M selaku Kepala Sekolah SMAS Plus Taruna Andalan Pangkalan Kerinci

Seluruh civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan administrasi.

Sahabat seperjuangan selama kuliah, Aulia R Hamzah, Fhayza Nanda R, Hafiza Azzahra P, Rifi Sandra P, Husnalin Annisa S, Widya Warisma, Samsiah, Putri Suryani S, Lister Yona Br. S. Giovannesandesva H, Ahmad Fauzi N, Ari Maya Anggini, Yana Lisa Warni. yang telah banyak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meluangkan waktunya untuk membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat KKN, Dhea Dwi A dan Nadila Gusrialni Fitri, yang telah membantu memberikan semangat setiap harinya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Seluruh angkatan keluarga besar Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2020.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT akan membalas segala kebaikan yang diberikan pembimbing kita menuju jalan yang diridhainya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga segala banyak bentuk kritik dan saran sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini akan membawa manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Pekanbaru, 07 Mei 2024

Penulis.

RINANDA SETYANISA GUNTORO,
NIM 1201122327

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirobbil' alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia-Nya dengan ketulusan hati yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga kakak persembahkan karya sederhana ini kepada Bunda (Surikin) dan Ayah (wahid guntoro) yang telah memberikan kasih sayang, ridho, dan dukungan dengan penuh keikhlasan yang tiada mungkin dapat kakak balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bunda dan ayah bangga karena kakak sadar, selama ini belum bisa berbuat lebih untuk Bunda dan Ayah yang selalu mendukung kakak dengan penuh cinta dan kasih sayang serta meridhoi kakak melakukan hal-hal yang baik. Terimakasih Bunda dan Ayah yang sudah mendo'akan putri kecilmu hingga sampai dititik ini untuk meraih kesuksesan.

Saudara dan Saudariku Tercinta

Untuk adikku tersayang Fahryan Arif Guntoro dan Naufal Rafif G terima kasih atas segala do'a, perhatian dan semangat yang kalian curahkan untukku selama ini.. Hanya karya kecil ini yang bisa kupersembahkan yang terbaik.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Ibu Dr. Lusi Komala Sari, M.Pd. selaku dosen pembimbingku, terima kasih banyak atas waktu dan bimbingan ibu, nasehat, pesan dan motivasi yang ibu berikan tidak akan saya lupakan serta bantuan dan kesabaran yang tiada henti sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..."

-Q.S Al Baqarah: 286.

"Dan janganlah kamu merasa lemah dan janganlah pula bersedih hati, sebab kamulah yang paling tinggi derajatnya jika kamu orang-orang yang beriman." - QS. Ali Imran: 139.

"Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah." -HR. Muslim

"Jangan iri dengan pencapaian orang lain. Ingatlah kamu akan sampai pada titik yang sama walau dengan jalan yang berbeda"

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Rinanda Setyanisa Guntoro (2024) :

Campur Kode Guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMAS Plus Taruna Andalan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh penggunaan dua bahasa dalam berkomunikasi dengan penutur lain. Secara umum orang Indonesia berbicara dua bahasa, yaitu Bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk campur kode dan mendeskripsikan faktor campur kode di SMAS Plus Taruna Andalan. Penelitian ini menggunakan teori Kridalaksana yang mengungkapkan bahwa campur kode merupakan pemanfaatan dua dialek yang digunakan dalam suatu wacana secara berlawanan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mendalam. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak catat. Hasil penelitian ditemukan ada penggunaan campur kode guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Campur kode yang ditemukan inner code mixing (campur kode dari dalam) dan outer code mixing (campur kode dari luar). Penyebab campur kode terjadi dalam proses pembelajaran adalah pertama penutur dan pembicara, lawan tutur atau pendengar, kedua perubahan situasi, ketiga hadirnya orang ketiga, keempat perubahan topik pembicaraan dan kelima perubahan situasi formal dan informal. Penyebab ini lazim terjadi karena kebiasaan penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbawa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Campur Kode, Guru, Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia*



Hak

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Rinanda Setyanisa Guntoro, (2024): The Teacher Code Mixing in Indonesian Language Learning Process at the Eleventh Grade of Private Senior High School of Plus Taruna Andalan Pangkalan Kerinci, Pelalawan Regency

The use of two languages in one conversation is common to be heard when communicating with other speakers. In general, Indonesian people speak two languages—local and Indonesian languages. It is difficult to avoid using local languages because as a mother tongue, local languages are very easy to pronounce reflexly. Besides, Indonesian is also used in socializing, especially in the field of education. Many incidents of mixing these two languages occur in our environment, because quite a few people actually use only one mother tongue, but will mix it with Indonesian. Krida laksana's theory which reveals that code mixing is the use of two dialects used in a discourse in opposite ways was used in this research. Qualitative approach was used in this research which was descriptive and tended to use in-depth analysis. Data collection was carried out by using the note-taking method. The research findings showed that there was teacher code mixing used in carrying out learning activities in the classroom. Code mixing found was inner and outer code mixing. The causes of code mixing occurring in the learning process were, firstly, the speaker, the interlocutor or listener, secondly, a change in situation, thirdly, the presence of a third person, fourthly, a change in the topic of the conversation, and fifthly, a change in formal and informal situations. This common causes occurred due to the habit of using local languages in everyday life so that they were carried over into the learning process.

Keywords: Code Mixing, Teacher, Indonesian Language Learning Process



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

ريناندا ستانيسا غونتورو، (٢٠٢٤): خلط رموز المعلم في عملية تعليم اللغة الإندونيسية للفصل الحادي عشر بمدرسة تارونا أندالان الثانوية الأهلية الزائدة فأنجكالان كرينجي بمنطقة فللاوان

من الشائع سماع استخدام لغتين في محادثة واحدة عند التواصل مع متحدثين آخرين. بشكل عام، يتحدث الشعب الإندونيسي لغتين، وهما اللغة الإقليمية والإندونيسية. من الصعب تجنب استخدام اللغات الإقليمية لأنها لغة أم، من السهل جداً نطق اللغات الإقليمية بشكل انعكاسي. وبصرف النظر عن ذلك، يتم استخدام اللغة الإندونيسية أيضاً في التنشئة الاجتماعية، وخاصة في مجال التعليم. تحدث العديد من حوادث الخلط بين هاتين اللغتين في بيئتنا، لأن عدداً لا بأس به من الأشخاص يستخدمون لغة أم واحدة فقط، لكنهم سيخلطونها مع اللغة الإندونيسية. يستخدم هذا البحث نظرية كريدالاكسانا التي تكشف أن خلط الكود هو استخدام لهجتين تستخدمان في الخطاب بطريقتين متعاكستين. المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج النوعي وهو وصفي ويميل إلى استخدام التحليل المتعمق. تم جمع البيانات باستخدام طريقة تدوين الملاحظات. توصلت نتائج البحث إلى أن المعلمين استخدموا خلط التعليمات البرمجية في تنفيذ أنشطة التعليم في الفصل الدراسي. امزج الكود الموجود في خلط الكود الداخلي (خلط الكود من الداخل) وخلط الكود الخارجي (خلط الكود من الخارج). أسباب اختلاط الأكواد التي تحدث في عملية التعليم هي أولاً المتكلم والمتحدث أو المحاور أو المستمع، ثانياً تغير الموقف، ثالثاً وجود شخص ثالث، رابعاً تغيير موضوع المحادثة وخامساً تغيير الشكل الرسمي والمواقف غير الرسمية. يحدث هذا السبب الشائع بسبب عادة استخدام اللغات الإقليمية في الحياة اليومية بحيث يتم نقلها إلى عملية التعليم.

الكلمات الأساسية: خلط الكود، المعلم، عملية تعليم اللغة الإندونيسية



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGHARGAAN	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus penelitian	4
C. Rumusan masalah	4
D. Tujuan penelitian.....	5
E. Manfaat penelitian.....	5
F. Definisi istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian teori.....	7
1. Campur kode	7
2. Bilingualisme	25
3. Proses pembelajaran.....	31
4. Kegiatan pembelajaran bahasa indonesia.....	51
5. Bahasa indonesia di SMA	53
6. Metode pembelajaran bahasa indonesia.....	56
7. Guru sebagai pengembang budaya sekolah	59
B. Penelitian relavan	62
C. Kerangka berfikir	67
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Jenis penelitian	68

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	B. Populasi dan sampel.....	68
	1. Populasi.....	68
	2. Sampel.....	69
	C. Instrumen penelitian.....	69
	D. Teknik pengumpulan data.....	70
	E. Teknik analisis data.....	71
	F. Tempat dan waktu penelitian	72
	BAB IV HASIL PENELITIAN.....	73
	A. Gambaran umum SMAS plus taruna andalan.....	73
	B. Deskripsi data.....	77
	C. Pembahasan.....	105
	BAB V PENUTUP.....	107
	A. Kesimpulan.....	107
	B. Saran.....	109
	DAFTAR PUSTAKA.....	111
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Pemakaian Campur Kode Secara Keseluruhan	76
Tabel 4.2 Tabel hasil analisis data pertama	77
Tabel 4.3 Tabel hasil analisis kedua	84



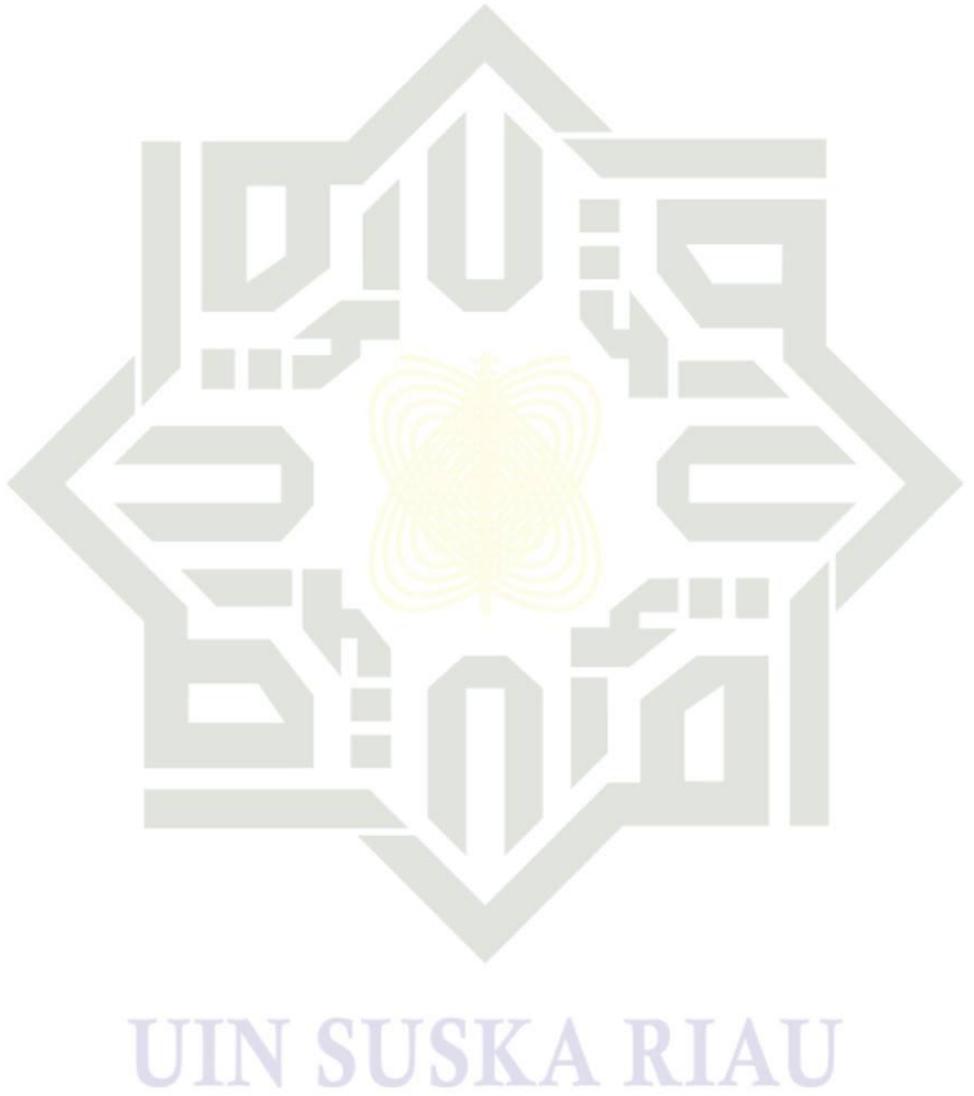
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar VI.I gambar sekolah	73
----------------------------------	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penggunaan dua bahasa dalam satu percakapan tidak asing untuk didengarkan ketika hanya ada satu pembicara berkomunikasi dengan penutur lain. Secara umum orang Indonesia berbicara dua bahasa, yaitu Bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa daerah sulit dihindari karena sebagai bahasa ibu bahasa daerah sangat mudah dilafalkan secara reflek. Di samping itu, bahasa Indonesia selalu masuk kedalam percakapan sehari-hari di wilayah Melayu karena statusnya yang tidak asing.

Sangat banyak sekali kejadian pencampuran dua bahasa ini terjadi di lingkungan hidup kita, karna memang tidak sedikit orang benar benar menggunakan satu bahasa ibu saja namun akan mencampurkan dengan bahasa lainnya. Dan pencampuran ini benar benar tidak mudah untuk kita hindari.

Kemahiran dalam lebih dari satu bahasa mengharuskan seseorang memilih bahasa yang akan digunakan. Pilihan bahasa identik dengan bilingualisme sebagai wujud peristiwa kontak bahasa. Menurut Blommfield (Aslinda dan Leni, 2010), bilingualisme adalah penguasaan dua bahasa yang setara. Seseorang yang menguasai dua bahasa berarti mampu menggunakan dua bahasa. Pengetahuan dan pemahaman yang cenderung berkembang mendorong masyarakat global berlomba-lomba memaksimalkan potensi yang dimiliki, khususnya dalam penguasaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa.

Hal ini menyebabkan berkembangnya fenomena kontak bahasa yang tidak lagi terbatas pada antara bahasa nasional dan bahasa daerah, tetapi juga antara bahasa nasional dan bahasa asing, bahasa daerah dan bahasa asing, bahkan kontak dengan ketiganya. bahasa, nasional, regional dan asing dalam komunikasi.

Biasanya Dalam masyarakat multibahasa, hampir tidak mungkin menggunakan satu bahasa tanpa menggunakan bahasa atau unsur kebahasaan lain. Hal ini biasanya disebabkan olehsulitnya melepaskan satu bahasa dengan bahasa lainnya dalam berkkomunikasi sehari hari pada masyarakat yang berasal dari daerah yang tentunya berbeda-beda. Peristiwa itulah yang kemudian dapat memunculkan alih kode (code switching) dan campur kode (code mixing).

Menurut Aslinda dan Leni Syafyahya (2014:87) kejadian campur kode dapat terjadi di mana saja dan kapan saja pada masyarakat berada pada Hal ini juga bisa terjadi karena manusia selalu berinteraksi satu sama lain Interaksi antara dua orang dan anggota kelompok masyarakat atau organisasi. Campur kode juga terjadi antar siswa ketika Anda berkomunikasi di universitas. Dalam hal ini, juru tulis itu terspesialisasi studi campur kode yang terjadi di sekolah SMA yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia.

Campur kode kondisi seseorang mencampurkan sesuatu dengan dua atau lebih bahasa atau bahasa yang berbeda Masyarakat mana

pun biasanya menggunakan bahasa daerah mereka dan berbagai bahasa sebagai bahasa pertama mereka Bahasa yang digunakan tergantung pada lawan bicara, topik pembicaraan dan situasi pembicaraan sosial Berkat masyarakat, masyarakat multibahasa muncul orang yang bersangkutan memiliki atau mengetahui lebih dari satu Bahasa yang berbeda sehingga mereka dapat menggunakan pemilih bahasa dalam aktivitas tersebut untuk berkomunikasi.

Campur kode adalah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan mempunyai fungsi dan otonominya sementara kode-kode lain terlibat dalam peristiwa linguistik mereka hanyalah potongan-potongan tanpa tindakan atau kemandirian sebagai kode. Campur kode terjadi ketika seseorang menggunakan Bahasa Indonesia memasukkan unsur bahasa daerah ke dalam bahasanya Indonesia. Dengan kata lain, seseorang yang berbicara kode utama bahasa Indonesia, yang memiliki misi otonom, selama kode bahasa daerah kode utama hanya berisi potongan-potongan tanpa fungsi atau otonomi sebagai kode. Fitur yang menonjol dalam campuran kode ini adalah situasi santai atau informal.

Campur kode terjadi ketika penutur suatu bahasa, misalnya bahasa Indonesia, menambahkan unsur bahasa daerahnya ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Dengan kata lain, seseorang yang menuturkan kode dasar bahasa Indonesia mempunyai fungsi tersendiri, sedangkan kode bahasa daerah yang terkait dengan kode dasar tersebut hanyalah penggalan-penggalan yang tidak mempunyai fungsi atau otonomi sebagai kode.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ciri yang menonjol dalam campur kode ini ialah kesantiaian atau situasi informal.

Fokus Penelitian

Memfokuskan suatu masalah dalam suatu penelitian sangat penting agar permasalahan yang akan diteliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari masalah yang akan diteliti.

Peneliti lebih berfokus bentuk campur kode guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI yang terjadi di SMAS Plus Taruna Andalan

Rumusan masalah

Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal dan terarah maka diperlukan satu rumusan masalah oleh guru di dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apa sajakah bentuk campur kode guru yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMAS Plus Taruna Andalan?
2. Apa yang menjadi factor penyebab terjadinya campur kode guru pada proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMAS Plus Taruna Andalan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan factor apa saja yang menjadi penyebab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadinya campur kode pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMAS plus Taruna Andalan Pangkalan Kerinci Kabupaten pelalawan.

2. Untuk mendeskripsikan bentuk campur kode yang ada dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMAS plus taruna Andalan Pangkalan kerinci Kabupaten Pelalawan.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di tujukan untuk phak pihak yang terkait dan membutuhkan antara lain :

1. Bagi Praktisi

Sebagai bahan masukan bagi guru dan pemangku kepentingan di sekolah khususnya Guru Bahasa Indonesia tingkat SMA Kabupaten Pelalawan.
2. Bagi Guru

Pendidik dapat meningkatkan mutu pembelajaran agar lebih menarik, terutama dengan merencanakan pembelajaran secara matang dan mengidentifikasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa selama pembelajaran.
3. Bagi Masyarakat

Mencari solusi dan cara terbaik untuk menyelesaikan permasalahan sosial. Digunakan untuk menganalisis fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Ini digunakan untuk memahami hubungan sebab akibat antara fenomena, kebijakan, dan perubahan sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bagi peneliti berikutnya

Bisa digunakan sebagai sumber penelitian yang dilakukan.

Definisi Istilah

Adapun istilah yang ada dalam judul ini adalah :

1. Campur kode

Campur kode adalah Kode utama atau kode dasar yang digunakan dan mempunyai fungsi dan otonominya sementara kode-kode lain terlibat dalam peristiwa linguistic mereka hanyalah potongan-potongan tanpa tindakan atau kemandirian sebagai kode.

2. Guru

Menurut kamus besar bahasa indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

3. Proses pembelajaran

adalah proses interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

4. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan resmi di seluruh wilayah Indonesia. Ini merupakan bahasa komunikasi resmi, diajarkan di sekolah-sekolah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian Teori

Pencampuran kode atau hambatan dalam pemanfaatan satuan- satuan bahasa dalam berbagai dialek untuk menumbuhkan gaya bahasa atau ragam bahasa termasuk penggunaan kata, ketentuan, maksim, kabar baik, dan sebagainya (Kridalaksana dalam Sutikno, 2020:2-3) Khoirurrohman dan Anjany (2020 :365) mengungkapkan bahwa campur kode merupakan pemanfaatan dua dialek yang digunakan dalam suatu wacana secara berlawanan.

Untuk berkonsentrasi pada sudut pandang yang menjadi inti eksplorasi, diperlukan beberapa hipotesis yang signifikan. Premis hipotesis ini adalah (1) teori bilingualisme (2) kedwibahasaan dan (3) campur kode dalam pembelajaran

1. Campur kode

a. Pengertian

Pencampuran kode atau penyusupan terhadap penggunaan satuan- satuan bahasa yang dimulai dengan satu bahasa lalu ke bahasa berikutnya untuk mengembangkan gaya bahasa atau jangkauan bahasa. diantaranya pemanfaatan kata, artikulasi, bahasa biasa, berita yang menggemirakan, dan lain-lain. (Kridalaksana dalam Sutikno, 2020: 2-3) Khoirurrohman dan Anjany (2020: 365) menunjukkan bahwa campur kode merupakan perubahan

pemanfaatan dua bahasa yang digunakan dalam bicara. Pendapat lain disampaikan oleh Subyakto (Yuana, 2020:3)

Pencampuran kode adalah penggunaan secara bergilir sekitar dua bahasa atau bahasa yang berbeda antara orang-orang yang kita kenal baik. Pencampuran kode adalah demonstrasi penggunaan satuan fonetik yang terjamin dalam suatu bahasa. bahasa dengan satuan bahasa lain sehingga dapat menimbulkan kebimbangan atau gaya bahasa penuturnya (Ferdianto, 2020:3). Nisphi (2019:107-109) memahami bahwa campur kode mempunyai beberapa bentuk yang berkaitan dengan bahasa, khususnya kata, frasa , refrain, pengulangan yang terang-terangan, verbalisasi dan artikulasi Sesuai Jamil dan Wirduna (2017: B191-B192), yang dimaksud dengan makna adalah campur kode terdiri dari lima bagian berdasarkan unsur kebahasaan yang terlibat, yaitu penambahan bentuk kata, penambahan bentuk kalimat, penambahan bentuk penggandaan, penambahan idiom. bentuk dan penambahan bentuk campuran.

Berdasarkan Dari pengkajian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan awal mula penggunaan komponen-komponen tersebut, maka campur kode dibedakan menjadi dua bagian, yaitu Pencampuran Kode Dalam (Inner Code Blending), yaitu semacam campur kode yang tetap mempertahankan komponen-komponen bahasa pertama yang benar-benar ada. Kedua, memanfaatkan pencampuran kode eksternal (Outer Code Mixing), khususnya pencampuran kode yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyerap komponen- komponen dialek yang tidak diketahui. Sementara itu, dari segi kebahasaan, campur kode terbentuk dari penambahan kata, frasa, reduplikasi (pengulangan kata), persilangan, ungkapan (ekspresi) dan pernyataan.

Suandi (2014:142-146) memahami bahwa campur kode tidak muncul atas permintaan keadaan, namun ada hal-hal lain yang menjadi landasan (alasan) terjadinya campur kode, khususnya terbatasnya penggunaan kode, pemanfaatan istilah tambahan yang dikenal, penutur dan sifat penutur, kaki tangan. pembicaraan, tempat rumah dan waktu diskusi berlangsung, metode diskusi, maksud, kemampuan dan alasan, ragam dan tingkatan wacana pembicara, kehadiran pembicara ketiga, topik pembicaraan, merangsang kecenderungan lucu, dan sekadar bersikap angkuh.

Subyakto (dalam Nugroho, 2012) menyatakan bahwa campur kode adalah pemanfaatan secara santai setidaknya dua dialek atau dialek yang berbeda antar individu yang kita kenal secara pribadi. Thelander juga mengungkapkan bahwa dalam suatu peristiwa wacana, pernyataan dan ungkapan yang digunakan terdiri dari frasa-frasa yang bercampur dan masing-masing ungkapan sudah tidak lagi mendukung kemampuan masing- masing, sehingga peristiwa yang terjadi adalah campur kode.

Ada beberapa ciri dari code blending menurut Jendra (dalam Pusparini, 2015), yaitu: a) code mixing tidak diperlukan oleh keadaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan setting diskusi seperti pada kekhasan pertukaran kode, namun bergantung pada diskusi (kemampuan berbahasa). b) campur kode terjadi karena sifat santai dan kecenderungan penutur dalam menggunakan bahasa. c) pencampuran kode pada umumnya terjadi dalam keadaan biasa. d) komponen bahasa tertanam yang jika terjadi campur kode tidak lagi mendukung kemampuan bahasa secara bebas, namun terkoordinasi dengan bahasa yang tertanam.

Kachru (dalam Rokhman, 2013:38) mengkarakterisasi campur kode sebagai pemanfaatan paling sedikit dua dialek dengan cara menyematkan komponen suatu bahasa ke dalam komponen dialek yang lain secara andal. Menurut beliau, campur kode adalah pemanfaatan suatu bahasa dengan cara menyematkan komponen-komponen bahasa tersebut ke dalam dialek yang lain.

Beberapa alih bahasa juga berpendapat tentang Pencampuran kode, menurut Kridalaksana dalam Diyah (2015:25) Pencampuran kode adalah pemanfaatan satuan bahasa yang dimulai dari satu bahasa kemudian ke bahasa berikutnya untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk penggunaan kata, ketentuan, kiasan, kabar baik, dll.

Menurut Subyakto dalam Rulyandi (2014:29) Pencampuran kode adalah pemanfaatan secara santai minimal dua dialek atau dialek yang berbeda antar individu yang kita kenal secara pribadi. Dalam situasi bahasa santai ini, Anda bebas boleh mencampurkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kode-kode (dialek atau bermacam-macam dialek), terutama jika ada istilah-istilah yang tidak dapat dikomunikasikan dalam dialek lain.

Menurut Saddhono dalam Rulyandi (2014:30) Pencampuran kode adalah pemanfaatan paling sedikit dua dialek dengan cara melekatkan komponen suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Untuk situasi ini, penutur menyematkan komponen dialek lain dengan menggunakan bahasa tertentu. Menurut Nababan dalam Cut (2017:144)

Pencampuran kode adalah apa yang terjadi ketika suatu bahasa menjadi berbeda ketika individu memadukan (setidaknya dua) dialek atau kumpulan dialek. dalam situasi berbahasa yang menuntut percampuran bahasa itu. Menurut Holmes dalam Cut (2017:144)

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka campur kode adalah peristiwa melibatkan sekurang-kurangnya dua dialek dalam suatu korespondensi dengan memasukkan bagian-bagian atau komponen-komponen dialek yang berbeda karena ada beberapa kata atau istilah yang tidak dapat tersampaikan, sehingga memerlukan pemanfaatan dialek provinsi/tidak dikenal atau bermacam-macam dialek. Kekhasan pertukaran kode dan pencampuran kode dapat terjadi baik dalam keadaan etimologis non- formal, misalnya dalam diskusi biasa, maupun dalam keadaan yang wajar, seperti dalam lembaga-lembaga pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Jenis-jenis Campur Kode

Berdasarkan analisis , maka terdapat dua jenis campur kode, yaitu memasukan kode ke dalam (Inner Code Mixing) dan memasukan kode keluar (Outer Code Mixing).

Menurut Suandi (2014: 140-141), campur kode kedalam adalah suatu jenis campur kode yang tetap mempertahankan komponen-komponen dialek lokal yang masih saling berkaitan, misalnya dalam wacana bahasa Indonesia dalam wacana bahasa Indonesia terdapat komponen-komponen bahasa di dalamnya. Sementara itu, campur kode keluar adalah pencampuran kode yang tetap mempertahankan komponen-komponen dialek yang tidak diketahui, misalnya efek samping dari pencampuran kode dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam penyematan dialek yang tidak diketahui.

Menurut Thelander dalam Fuji (2017:145) Boleh dikatakan bahwa campur kode adalah pemanfaatan potongan-potongan bahasa lain dalam penggunaan satu bahasa.

Menurut Indrastuti dalam Fuji (2017: 145), berdasarkan jenisnya, campur kode dibedakan menjadi dua, yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Pencampuran kode internal adalah pencampuran kode yang komponen-komponennya dimulai dari bahasa pertama atau dialek yang berkaitan, sedangkan pencampuran kode keluar adalah pencampuran kode yang komponen-komponennya berasal dari bahasa pertama atau dialek yang tidak berkaitan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Jendra dalam Fuji (2017:145) menyatakan bahwa selain campur kode dalam dan campur kode luar, terdapat juga campur kode campur (half-breed code-blending), yaitu campur kode yang mengasimilasi komponen-komponen dialek berpasangan dan komponen-komponen dialek yang tidak berkaitan.

1. Campuran Kode Internal (innercode-mixing)

Pencampuran kode dalam adalah memadukan kode dengan komponen-komponen yang dimulai dari dialek lokal atau dialek terkait.

Model : Habib : “duek, dengarkan baik-baik”

2. Campuran Kode External (Outer Code Mixing)

Pencampuran kode eksternal adalah pencampuran kode yang komponen-komponennya berasal dari dialek yang tidak diketahui atau dialek yang berbeda tidakserumpun. Contoh :

Kiki : “Museum ini terlihat keren ya, sugoiii”

3. Pencampuran Kode Campuran (pencampuran kode hibrid)

Pencampuran kode campuran (hybridcode-blending) adalah kombinasi kode yang menyerap komponen-komponen dari dialek-dialek yang bersatu dan tidak serumpun.

Guru : “Minasan, Ohayou gozaimasu” Murid : “Ohayou Gozaimasu sensei”

Guru : “Seperti yang sudah saya sampaikan minggulalu, hari ini kita akan mengadakan ujian praktik.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Satuan lingual Sintaksis

a. Satuan Sintaksis

Kajian sintaksis mencakup hubungan antar kata dan satuan-satuan yang lebih besar. Menurut Nugraha (2016), satuan sintaksis terdiri dari kata, frasa, klausa, dan kalimat.

a) Kata

Kata merupakan satuan sintaksis terkecil yang memiliki peran sebagai pengisi fungsi sintaksis, memberikan tanda kategorisasi sintaksis serta sebagai perangkai dalam satuan atau bagian sintaksis di atasnya (frasa, klausa, kalimat). Kata sebagai pengisi satuan sintaksis, dapat terbagi menjadi dua macam, yaitu kata penuh dan kata tugas. Menurut Keraf (1991:44), kata adalah satuan-satuan terkecil yang diperoleh sesudah sebuah kalimat dibagi atas bagian-bagiannya, dan mengandung sebuah ide.

Nesfield (Chaedar, 1993:48) mengklasifikasi kelompok kelas kata atau (*part of speech*) kedalam delapan jenis, yaitu:

1. Nomina (*Noun*)
2. Verba (*Verb*)
3. Adverbia (*Adverb*)
4. Adjektiva (*Adjective*)
5. Pronomina (*Pronoun*)
6. Preposisi (*Preposition*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Kata Sambung (*Conjunction*)

8. Interjeksi (*Interjection*)

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kata adalah satuan bebas, atau bentuk yang paling kecil, mampu berdiri sendiri, dan sudah mempunyai arti.

a) Frasa

Frasa dapat didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif (hubungan kedua unsur yang membentuk frasa itu tidak berstruktur *subjek-predikat* atau berstruktur *predikat-subjek*), atau frasa bisa juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Menurut Chaer (2003:222), frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Frasa dapat disimpulkan sebagai gabungan dua kata atau lebih yang memiliki makna.

Frasa merupakan unit gramatikal yang lebih kecil dari klausa yang tersusun dari dua kata atau lebih, namun tidak sama dengan segala sesuatu yang terdapat pada klausa. Arif Yosodipuro (2020), frasa berdasarkan jenis katanya bisa dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

1. Frasa Nomina (*Noun Phrase*)

Merupakan frasa yang terbentuk dari penggabungan kata

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benda dan dapat juga digunakan sebagai pengganti kata benda.

2. Frasa Verba (*Verb Phrase*)

Frasa Verba merupakan frasa yang terbentuk dari penggabungan kata kerja dan dapat juga dipakai sebagai pengganti kata kerja.

3. Frasa Adjectiva (*Adjective Phrase*)

Frasa Adjektiva merupakan frasa yang terbentuk dari penggabungan kata sifat dan dapat digunakan untuk menambahkan kata keterangan, misalnya agak, sangat, harus, dan paling.

4. Frasa Numeralia (*Numeral Phrases*)

Frasa Numeralia merupakan frasa yang bentuknya kata bilangan atau dapat digunakan untuk mengganti kata bilangan dalam kalimat.

5. Frasa Preposisi (*Preposition Phrase*)

Frasa Preposisi merupakan frasa yang memiliki kata depan sebagai petunjuk atau unsur penjelas.

b) **Klausa**

Klausa adalah penggabungan kata yang terdiri atas subjek dan predikat. Klausa biasanya dilengkapi dengan menggunakan objek, pelengkap, dan keterangan. Kridalaksana dalam (Putrayasa, 2007:11) mengatakan, klausa adalah satuan gramatikal berupa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gabungan kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek (S) dan predikat (P).

Menurut Swan (2002:13), “*Clause is a unit of analysis within which we can talk coherently about the order of phrase and the fact that phrase can occupy different position.*”

Berdasarkan penjelasan diatas, klausa adalah ilmu yang menganalisis dimana kita bisa berbicara secara koheren tentang urutan frasa dapat menempati posisi yang berbeda.

Menurut Quirk (1985), pola kalimat terdiri dari:

1. Tipe S+V : *Someone (S) was laughing (V)*
2. Tipe S+V+O : *My Mother (S) enjoys (V) parties (O)*
3. Tipe S+V+C : *The Country (S) become (V) totally independent (C)*
4. Tipe S+V+A : *I (s) have been (V) in the garden (A)*
5. Tipe S+V+O+O : *Mary (S) gave (V) the visitor (O) the glass of milk*
6. Tipe S+V+O+C : *Most people (S) consider (V) these books (O) rather expensive (C)*
7. Tipe S+V+O+A : *You (S) must put (V) all the toys (O) upstairs (A)*

Didalam bahasa inggris klausa dibagi menjadi dua bagian yaitu klausa bebas (*independent clause*) atau (*main clause*) dan klausa yang terikat (*dependent clause*) atau (*subordinate clause*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Richards et.al. (1985:77) “*A clause which can be used on its own.*” yaitu sebuah klausa yang dapat berdiri sendiri, sedangkan klausa terikat atau *dependent clause*.

a. Klausa Bebas (*Independent Clause*)

Klausa bebas adalah klausa yang mempunyai unsur-unsur yang lengkap sehingga memiliki kemungkinan untuk menjadi kalimat utama, yaitu kalimat yang mempunyai subjek dan predikat. Klausa jenis ini dapat berdiri sendiri dan tidak menggunakan konjungsi. Klausa bebas adalah klausa yang mampu berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna, tidak menjadi bagian yang terikat pada klausa yang lain (Sukini, 2010:44).

Arifin (2008: 34) mengatakan bahwa klausa bebas adalah klausa yang berpotensi menjadi kalimat lengkap.

b. Klausa Terikat (*Dependent Clause*)

Klausa terikat disebut juga sebagai anak kalimat. Klausa terikat tidak memiliki kemungkinan menjadi sebuah kalimat karena seringkali tidak memiliki subjek maupun predikat. Klausa terikat adalah klausa yang tidak mampu berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna, dan menjadi bagian yang terikat dari konstruksi yang lain (Sukini, 2010:44).

Cook melalui Tarigan (2009: 52) menjelaskan bahwa Klausa terikat adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna, hanya mempunyai potensi sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalimat tak sempurna.

Arifin (2008: 34) mengatakan bahwa klausa terikat adalah klausa yang tidak berpotensi menjadi kalimat lengkap, tetapi hanya berpotensi menjadi kalimat minor. Dari beberapa pendapat di atas yang menjadi kesepakatan dalam batasan klausa terikat adalah potensinya tidak akan menjadi kalimat sempurna dan tidak dapat berdiri sendiri.

c) Kalimat

Downing dan Locke (2006:277), mengemukakan bahwa: *“The highest grammatical unit is traditionally called sentence.”* Artinya kalimat adalah unit gramatikal yang tertinggi. Kalimat menurut Richard, *et al.* (1985), *“Sentence is the largest unit of grammatical organization within parts of speech (e.g noun, verbs, adverbs, and grammatical classes (e.g words, phrases, clauses)) and said to function.* Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat merupakan unit gramatikal terbesar yang didalamnya terdapat beberapa kelas kata seperti kata benda, kata kerja, kata keterangan, dan kelas gramatikal seperti kata, frasa dan klausa.

Adapun pengertian kalimat menurut Quirk, *et al.* (1985:47), *“The highest ranking units of grammar and hence that the purpose of a grammatical description of English is define, by means whatever descriptive apparatus may be necessary (rule,*

categories, etc.) want counts agrammatical sentence in English.”

Dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah unit tertinggi dalam tata bahasa karena tujuannya mendeskripsikan sesuatu dengan unit gramatikal seperti aturan tata bahasa, kategori, dan lain-lain.

Kalimat terbagi menjadi tiga jenis, yaitu kalimat tunggal (*simple sentence*), kalimat majemuk setara (*compound sentence*), dan kalimat majemuk setara bertingkat (*complex sentence*).

a. Kalimat Tunggal (*Simple Sentence*)

Yendra dalam buku *Mengenal Ilmu Bahasa* (2018), kalimat sederhana atau kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri dari satu klausa atau satu kerangka yang menyusun klausa yang memberikan suatu makna utuh dalam ujarantersebut. Sederhananya, kalimat tunggal terdiri dari satu klausa dan memenuhi syarat sebagai kalimat utuh. Kalimat tunggal memuat satu subjek, satu predikat, dan satu objek atau keterangan.

b. Kalimat Majemuk Setara (*Compound Sentence*)

Kalimat majemuk merupakan kalimat yang memiliki dua pola atau lebih sebagai hasil perluasan atau penggabungan kalimat tunggal. Menurut Kurshartanti (2005), kalimat majemuk setara adalah susunan kalimat yang terdiri atas dua atau lebih klausa dengan hubungan setara. Kehadiran kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia ditandai dengan penggunaan konjungsi seperti

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

for, and, nor, or, but, so, dan yet.

c. Kalimat Majemuk Setara Bertingkat (*Complex Sentence*)

Kalimat majemuk merupakan kalimat setara bertingkat yang terdiri dari satu *independent clause* dan dua atau lebih *dependent clause*, serta memiliki kata penghubung seperti, *after, while, because, since, when, although, that, who, which*, dan sebagainya.

b. Wujud Campur Kode

Menurut laporan Dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata wujud mempunyai arti struktur dan wujud yang dapat diraba oleh suatu benda nyata (bukan ruh dan sebagainya). Kata keberadaan dapat juga berarti maksud atau tujuan, adanya sesuatu. Menurut Wijana dan Rohmadi (2010:171), terdapat lima struktur atau jenis code blending. (1) campur kode berupa kata, (2) campur kode berupa kumpulan kata, (3) campur kode berupa redundansi kata, (4) campur kode berupa frasa, (5) campur kode berupa idiom. Percampuran struktur kalimat Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, jenis-jenis campur kode terdapat pada dua alih kode intralingual, yaitu (1) pertukaran kode dalam antara dialek bahasa Indonesia dan dialek teritorial dan (2) pertukaran kode dalam antara bahasa Indonesia dan dialek asing.

Pencampuran kode dibagi menjadi enam macam berdasarkan komponen fonetik yang disertakan. Menurut Suwito Fuji

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2017:146), ada enam macam code blending, yaitu penambahan komponen seperti kata, frase, baster, redundansi kata, ekspresi dan ekspresi. Berikut enam macam kode pencampuran.

Campur kode dalam penelitian diklasifikasikan berdasarkan campur kode penyisipan unsur kata, frasa, klausa, dan perulangan kata. (Nurul Yuwana Ning Tyas, Elen Inderasari, 2020:136).

1. Campur kode penyisipan unsur kata Campur kode penyisipan unsur kata yaitu penggunaan pencampuran dua bahasa atau lebih pada suatu tuturan, tetapi hanya pada bentuk kata saja.
2. Campur kode penyisipan unsur frasa Campur kode penyisipan unsur frasa yaitu penggunaan pencampuran dua bahasa atau lebih yang berwujud frasa yaitu berupa gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif.
3. Campur kode penyisipan unsur klausa Campur kode penyisipan unsur klausa yaitu penggunaan percampuran dua bahasa atau lebih dalam sat tuturan, tetapi hanya berbentuk klausa saja.
4. Campur kode penyisipan unsur pengulangan kata Campur kode penyisipan unsur pengulangan kata yaitu penggunaan pencampuran dua bahasa atau lebih berupa kata yang terjadi sebagai akibat dari reduplikasi.

1. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud Kata

Kata-kata adalah unit terkecil dari bahasa yang dapat tetap berdiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri. Penambahan unsur-unsur sebagai kata-kata, yaitu sesuatu dari bahasa lain yang dimasukkan ke dalam bahasa pusat.

Tri Mahajani, (2017:10) Contoh : “Sok dimakan kuenya” Kata “sok” di dalam contoh Kalimat di atas merupakan bahasa daerah, khususnya bahasa Sunda disisipkan dalam sebuah kalimat. Yang biasa digunakan olah orang ketika mempersilahkan oranglain untuk melakukan sesuatu. Contoh di atas jika dalam Bahasa Indonesia yang benar bisa saja menggunakan kata “silahkan dimakan kuenya” namun banyak orang yang mungkin sudah terbiasa atau memang yang berasal dari daerah tertentu sehingga beberapa kata dari daerahnya sering terucap.

2. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud Frasa

Ekspresi adalah satuan linguistik yang terdiri dari setidaknya dua kata yang tidak melebihi kemampuan suatu pernyataan. Ramlan dalam Laiman (2018:50). Penambahan komponen sebagai ekspresi, khususnya penambahan komponen ekspresi dari satu bahasa lagi ke dalam dalambahasa inti.

Tri Mahajani (2017:10) Contoh : “Saya kemarin melihat takai yama ketika pergi kedaerah Bogor”. Kata “takai yama” dalam kalimat di atas adalah kata-kata sebagai ungkapan dalam bahasa Jepang yang masuk ke dalam bahasa Indonesia. Yang mempunyai arti “gunung tinggi”.

3. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud Klausa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketentuan adalah satuan kebahasaan yang terdiri dari SPbak yang digabungkan dengan O, PEL, dan KET atau tidak. Secara rundown kondisinya adalah S P (O) (PEL) (KET). Bagian tersebut menunjukkan bahwa apa yang ada di bagian tersebut tidak menentu, artinya mungkin saja ada (Ramlan dalamLaiman, 2018:51).

Contoh: "Film hari ini sangat bagus, aku suka I want to be a hero".

Kata "I want to be a hero" pada kalimat di atas merupakan kalimat Bahasa Inggris yang berarti "saya ingin menjadi pahlawan"

Mengingat sentimen-sentimen ini, maka dapat beralasan bahwa campur kode adalah pencampuran atau penggunaan setidaknya dua dialek dalam siklus korespondensi. Hal ini biasanya dikaitkan dengan kualitas pembicara, seperti latar belakang sosial, tingkat pengajaran, dan sentimen ketat. Suandi (2014: 140-141)

4. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud perulangan kata .

Perombakan atau penggandaan ulang adalah kata-kata yang mengalami pengulangan, baik sampai batas tertentu atau seluruhnya, disertai penyesuaian bunyi atau tidak. Istilah pembentukan kembali dapat berupa pengulangan yang telah selesai atau setengah dari struktur penting tanpa memperhatikan penambahan dan perubahan suara.

Nanik Indrayani (2017:308) Contoh : "Tolong semua hadir untuk latihan setiap hari jangan shift-shifan" Kata "shift-shifan" pada kalimat di atas merupakan kata dalam bahasa asing yang disisipkan dalam kalimat Bahasa Indonesia, yang berarti "ganti-gantian". kata

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut diulang- ulang penggunaannya dan disertai dengan imbuhan yang berakhiran”an”

2. Bilingualisme

a. Pengertian

Pengertian bilingualisme menurut para ahli: Bloomfield (1933:56) mengatakan bahwa bilingualisme adalah kemampuan seorang penutur untuk melibatkan dua bahasa daerah secara serupa. Menurutnya, seseorang disebut bilingual jika mampu menggunakan bahasa B1 dan B2 dengan cara yang sama. Untuk memahami penggunaan bahasa masyarakat, khususnya penggunaan atau pemahaman beberapa bahasa, diperlukan teori yang dapat menjelaskannya. secara khusus. Dalam sociolinguistik hal ini disebut bilingualisme. Bilingualisme Indonesia (bahasa Inggris: bilingualism) juga disebut bilingualisme. Dari istilah ini kita dapat memahami secara nyata apa yang dimaksud dengan bilingualisme, yaitu penggunaan dua lingo atau dua kode bahasa? Untuk memanfaatkan kedua bahasa tersebut, tentunya seseorang harus mampu mendominasi kedua bahasa tersebut. Yang pertama adalah bahasa pertama atau utama mereka (B1) dan yang kedua adalah bahasa berikutnya (B2). Orang yang mampu menggunakan dua dialek disebut individu bilingual, sedangkan kemampuan menggunakan dua dialek disebut bilingualisme. Seiring berjalannya waktu, pengetahuan tentang permasalahan kebahasaan pun ikut berkembang, begitu pula dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman tentang bilingualisme sebagai suatu fenomena kebahasaan.

Berikut adalah beberapa kesimpulan sehubungan dengan pentingnya hal tersebut bilingualisme dari beberapa ahli bahasa. Menurut Mackey dan Fishman, Chaer dan Agustina (2014: 84) bilingualisme digambarkan sebagai penggunaan dua istilah oleh seorang pembicara ketika berbicara dengan orang lain. Menurut Bloomfield, Chaer dan Agustina (2014: 85), Bilingualisme adalah kapasitas penutur untuk menggunakan dua bahasa daerah dengan baik. Menurut Bloomfield, seseorang disebut bilingual jika ia bisa menggunakan L1 dan L2 dengan cara yang sama. Gagasan Bloomfield tentang bilingualisme telah dibahas secara luas, dan banyak orang bertanya bagaimana mengukur kesamaan kemampuan pembicara dalam dua dialek yang digunakan orang tersebut., dan meskipun keduanya sama, apakah penggunaan L2-nya sama baiknya dengan B1-nya.

Banyak orang yang akhirnya mengubah pernyataan Bloomfield. Dalam artikel Robert Lado Chaeri dan Agustina (2014:86), bilingualisme menggambarkan kemampuan seseorang dalam menggunakan suatu bahasa secara setara atau hampir setara, yang secara teknis berarti mengetahui dua bahasa tanpa memandang tingkatannya. Menurut Lato, menguasai dua bahasa tidak harus sama baik atau buruknya. Sesuai Haugen, Chaer dan Agustina (2014: 86), menyadari setidaknya ada dua dialek menyiratkan bilingualisme. Seseorang yang bilingual tidak perlu memanfaatkan kedua dialek

tersebut secara efektif tersebut, namun harus memahaminya. Haugen juga mengatakan bahwa mempelajari bahasa berikutnya, khususnya dialek yang tidak diketahui, bukanlah hal yang mudah mempengaruhi bahasa ibu. Terlebih lagi, seseorang yang berkonsentrasi pada dialek yang tidak diketahui selalu dirugikan dibandingkan dengan penutur asli bahasa tersebut.

Menurut Nababan (Suandi, 2014:12) bilingualisme menjadikannya standar untuk mengeluarkan dua melodi sebagai ciri pergaulan dengan yang lain. Sesuai dengan referensi Kata Besar Bahasa Indonesia versi keempat dan sebagian referensi Kata Semantik, bilingualisme ditandai dengan penggunaan paling sedikit dua melodi kalimat dalam satu nada kalimat atau satu nada kalimat tersendiri (Suandi, 2014: 12).

Weinrich (Suandi, 2014: 13) menyebut bilingualisme sebagai 18 tindakan memanfaatkan dua dialek di sisi lain, khususnya kecenderungan untuk menggunakan setidaknya dua dialek di sisi lain. Jika kita melihat definisi Weinrich, ketika setidaknya dua dialek digunakan, penuturnya tidak perlu bersusah payah untuk memiliki kemampuan yang sama dalam kedua dialek tersebut. Ini berarti B2 atau bahasa kedua tidak selancar B1 atau bahasa pertama. Dari beberapa kompetensi bilingual diatas itu dapat disimpulkan bahwa seorang bilingual adalah seseorang yang menguasai, memanfaatkan, mengetahui atau mempelajari suatu bahasa selain bahasa ibunya atau bahasa B1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dimana B1 merupakan bahasa ibu atau bahasa yang diperoleh sejak kecil dan digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Dan langkah selanjutnya adalah mempelajari bahasa baru atau bahasa asing yang bukan bahasa ibu Anda, atau biasa disebut bahasa B2.

Di sini seseorang belajar bahasa baru dan apakah dia menggunakannya atau setidaknya mengetahuinya, Anda bisa mengetahuinya dua bahasa Walaupun kemampuan B2-nya tidak sebaik kemampuan B1, namun orang dapat dikatakan bilingual. Namun dengan kerja keras, jika seseorang ingin meningkatkan kemampuan B2-nya, mungkin ada yang bisa menguasai B1 dan B2 sama baiknya. Lebih jauh lagi, pada tahap inilah seorang bilingual dapat melibatkan kedua dialek tersebut dalam keadaan yang jelas. Dari beberapa keterampilan bilingual di atas, cenderung ada anggapan bahwa bilingual adalah seseorang yang menguasai, menggunakan, mengetahui, atau mempelajari suatu bahasa selain bahasa pertamanya atau bahasa B1. Dimana B1 merupakan bahasa atau bahasa pertama yang diperoleh sejak remaja dan digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Dan langkah selanjutnya adalah mempelajari bahasa baru atau bahasa asing yang bukan bahasa ibu Anda, atau biasa disebut bahasa B2. Di sini seseorang mempelajari bahasa baru dan jika ia menggunakannya atau setidaknya mengetahuinya, maka hal itu dapat disebut bilingualisme.

Walaupun kemampuan B2-nya tidak sebaik kemampuan B1, namun orang dapat dikatakan bilingual. Namun dengan kerja keras, jika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang ingin meningkatkan kemampuan B2-nya, tidak menutup kemungkinan seseorang bisa mendapatkan B1 dan B2 dengan sama baiknya. Dan pada level ini, seorang bilingual mengetahui bagaimana memanfaatkan kedua dialek tersebut dalam situasi tertentu yang sangat spesifik.

b. Jenis- Jenis Bilingualisme

Menurut Weinreich (dalam Pranowo, 2014) Bilingualisme dipisahkan berdasarkan sertifikatnya yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Bilingualisme Majemuk, Bilingualisme Koordinatif dan Subordinatif.

- a. Bilingualisme yang banyak akan menjadi bilingualisme Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyampaikan dalam satu bahasa lebih baik dibandingkan kemampuan menyampaikan dalam bahasa lain. Hal ini dapat terjadi karena pola kekuasaan berada pada keadaan yang sama sehingga penggunaan bahasa mempunyai arti penting acuan yang sama bagi gambaran bahasa yang mempertukarkan dua bahasa sejak penggunaan bahasa. berhubungan dengan dua dialek unik secara bersamaan.

Bilingualisme koordinatif/setara adalah bilingualisme yang menunjukkan bahwa bentuk tunggal mempunyai arti yang sama baik bagi dua dialek. Perkembangan bilingualisme terjadi karena seseorang mempunyai berbagai pertemuan

dalam penguasaan kedua bahasa tersebut sehingga pemanfaatannya jarang dapat diperdagangkan. Keadaan yang sedang berlangsung ini terjadi karena ada kemungkinan kekuatan B1 terjadi secara normal, sedangkan dominasi B2 terjadi secara formal. Batasan dan demonstrasi pembicaraan dalam dua bahasa bersifat terpisah dan bekerja secara independen.

- b. Bilingualisme yang disubjekkan (kompleks) adalah bilingualisme 24 yang menunjukkan bahwa seseorang dalam menggunakan L1 sering kali memasukkan bagian-bagian L2 atau sebaliknya. Bilingualisme ini memiliki tanda yang rumit, yaitu mengandung gagasan tersendiri yang mengandung jargon B1, dan lebih jauh lagi, jargon B2. Bahasa selanjutnya dibuat dengan mengkonversi ke dalam bahasa L2 terlebih dahulu sebelum mengartikulasikannya dalam bahasa berikut.

Sesuai Weinrich (dalam Suandi, 2014: 19) mempersepsikan bilingualisme majemuk, bilingualisme koordinatif/sebanding (bilingualisme koordinat), dan bilingualisme subordinat. Kualifikasi di antara ketiganya menggarisbawahi penekanan pertimbangan pada komponen bagaimana (setidaknya dua) kode bahasa diawasi oleh individu yang bersangkutan. Bilingualisme koordinatif/setara menunjukkan bahwa bentuk tunggal memiliki tujuan yang sama dengan dua dialek.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bilingualisme offset berkaitan dengan tingkat dominasi B1 dan B2, khususnya individu yang mempunyai kemampuan serupa dalam dua dialek.
- b. Bilingualisme subjek (kompleks) menunjukkan bahwa seseorang ketika menggunakan B1 sering kali menggunakan B2 atau sebaliknya. Bilingualisme ini ada kaitannya dengan keadaan yang dilihat oleh B1. Ini adalah kumpulan kecil yang dicakup dan dimasukkan oleh wilayah etimologis yang begitu luas sehingga wilayah kecil ini bisa hilang 25 dialek aslinya (B1).

3. Proses Pembelajaran**1) Pengertian Proses Pembelajaran**

Belajar merupakan pengalaman mengajar dan mendidik yang juga berdampak pada prestasi akademik siswa. Bermula dari kesadaran telah adanya gerakan yang selaras antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam latihan imajinatif, mempelajari musik yang bagus sebagai pertemuan di luar ruang belajar sangatlah penting untuk membuat grup melodi. komposisi (lagu), sehingga lagu tersebut pada akhirnya terlihat baru dan siswa mengetahui cara bermain musik yang baik. Untuk menyelesaikan proses belajar, Anda harus memahami terlebih dahulu arti kata belajar.

Proses pembelajaran adalah proses komunikasi dan interaksi korespondensi antara pendidik dan siswa, yang terjadi dalam keadaan mencari cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada gilirannya,

guru dan siswa adalah dua bagian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang cerdas, membangkitkan semangat, menyenangkan dan menguji untuk mendorong siswa mengambil bagian secara efektif sesuai kapasitas, minat dan perkembangan fisik dan mental mereka.

Menurut Komalasari (2013) pengalaman pendidikan adalah suatu kerangka atau siklus pembelajaran yang disusun, dilaksanakan dan dinilai dengan sengaja agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses dan efisien.

Seperti yang dikemukakan oleh Susanto (2013), yang dimaksud dengan pengalaman pendidikan adalah perpaduan dua latihan pembelajaran dan pengajaran. Latihan pembelajaran strategis umumnya akan lebih umum di kalangan siswa, sedangkan pengajaran pendidikan dilakukan oleh instruktur.

Dari kesimpulan tersebut cenderung beralasan bahwa pengalaman yang berkembang merupakan upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengawasi informasi, dengan harapan bahwa data yang diberikan bermanfaat bagi siswa dan menjadi alasan pembelajaran terkendali, dan diyakini bahwa akan ada perbaikan untuk mencapai peningkatan positif yang ditandai dengan perubahan dalam cara individu berperilaku untuk menghasilkan pengajaran yang kuat dan produktif serta pengalaman yang berkembang. Pengalaman yang berkembang dengan baik akan membingkai kapasitas ilmiah, penalaran yang menentukan dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan imajinasi serta perubahan dalam cara berperilaku atau karakter individu sehubungan dengan praktik atau pertemuan tertentu.

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh informasi yang dapat mempersiapkan kapasitas keilmuan siswa dan menggugah minat serta membangkitkan kapasitasnya (Dahar, 1996: 106). Tujuan pembelajaran dipisahkan menjadi tiga klasifikasi: mental (kemampuan ilmiah), emosional (pergantian peristiwa moral) dan psikomotor (kemampuan). Hal ini didasarkan pada pandangan Blomm yang membagi mewujudkan sasaran menjadi tiga golongan, yaitu: 1) Mental, 2) Penuh perasaan, 3) Psikomotorik

Tujuan mental mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami lingkungan sekitarnya, yang juga mencakup pergantian peristiwa ilmiah. Tujuan emosional untuk peningkatan mentalitas, sentimen dan nilai-nilai juga disebut pergantian peristiwa moral. Sementara itu, tujuan psikomotorik mencakup kemampuan kreatif yang menggabungkan komponen mesin, sehingga siswa mengalami perkembangan dan perkembangan positif. Tujuan pembelajaran mencakup penjelasan tentang pendekatan tindakan dan kemampuan yang harus dicapai dan dikuasai oleh siswa atau siswa setelah menyelesaikan praktik pembelajaran dalam menciptakan pertemuan.

Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru hendaknya dapat bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan sifat siswa,

sehingga tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, tujuan dari ekstrakurikuler sekolah musik adalah memberikan wadah kepada siswa untuk menyalurkan bakatnya di bidang musik, mengembangkan kemampuannya dalam bermain alat musik dan memberikan potensi kesempatan terbuka kepada siswa untuk memperoleh pengalaman bermain musik di pesta dan melatih siswa. jaminan sambil muncul di hadapan banyak orang. Melihat penjelasan tujuan pembelajaran di atas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membekali siswa dengan kemampuan. eksperiensial, pemahaman moral, dan kemampuan menghadapi kemajuan yang positif.

3) Komponen-komponen Pembelajaran

Pengalaman yang berkembang Hal ini tidak akan berfungsi dengan baik jika tidak ditopang oleh bagian-bagian pembelajaran, karena pertemuan pembelajaran dan bagian-bagian pembelajaran saling berkaitan dan saling membutuhkan. Kehadiran komponen- komponen tersebut dalam pembelajaran sangatlah penting, mengingat pembelajaran diharapkan dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang positif, sehingga pada gilirannya dapat mengubah perilaku peserta didik ke arah yang positif. pendidikan dan pengalaman yang berkembang maka akan terjadi perubahan perilaku siswa.

Puncak efektif dari pengalaman yang berkembang adalah acuan kepuasan terhadap program pendidikan yang dibuat oleh organisasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengendali, oleh karena itu para pendidik hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat dalam pengalaman yang berkembang yang memungkinkan dan mendorong siswa untuk membina segala sesuatunya. daya cipta dengan bantuan instruktur.

Peran guru sangat penting disini, selain guru harus siap memperkenalkan materi dan teknik, guru juga harus peka dan memahami keadaan siswanya demi kelancaran pembelajaran. Bagian-bagian yang mempengaruhi penciptaan pengalaman adalah pengajar, peserta didik, materi pembelajaran, sistem pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Bagian-bagian pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Guru

Pengertian Guru Menurut Para Ahli

Untuk lebih mudah memahami apa yang dimaksudkan oleh seorang instruktur, kita dapat merujuk pada penilaian dari para ahli yang menyertainya. Menurut Dri Atmaka (2004:17), guru atau pendidik adalah orang yang bertugas memberikan bantuan kepada siswa dalam keadaan fisik maupun keadaan dunia lain. Menurut Husnul Chotimah (2008), yang dimaksud dengan pengajar adalah orang yang bekerja dengan cara yang paling umum dalam memindahkan informasi dari sumber belajar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada peserta didik.

Sebagaimana dikemukakan Ngalm Purwanto, yang dimaksud dengan pendidik adalah orang yang memberikan keterangan atau ilmu pengetahuan kepada seseorang atau suatu kelompok.

Menurut Mulyasa, yang dimaksud dengan pendidik adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dan keterampilan akademis sebagai ahli penguasaan, sungguh-sungguh dan mendalam, serta mampu memahami tujuan pengajaran umum. Menurut Drs. M. Uzer Usman (1996:15), pengertian pendidik adalah setiap individu yang mempunyai wewenang dan kewajiban dalam ranah persekolahan dan mendidik pada landasan instruktif formal.

Sesuai Peraturan no. 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Penceramah, yang dimaksud dengan pengajar adalah tenaga sekolah individu terampil yang mempunyai tugas mendasar dalam mendidik, mengkoordinasikan, mengkoordinasikan, merencanakan, mempersiapkan, mengawasi dan mengevaluasi siswa dalam kemajuan pemuda melalui jalur sekolah dasar dan pelatihan tambahan yang layak.

Secara umum Instruktur adalah instruktur atau guru anak-anak pada usia dini, kehidupan sehari-hari, sekolah dasar atau pilihan. Untuk menjadi seorang instruktur Anda harus

memiliki kemampuan formal. Atau pengertian luas seorang pendidik adalah orang yang menunjukkan hal-hal baru. Beberapa istilah yang menggambarkan seorang pendidik adalah instruktur, pelatih, pembimbing yang tiada habisnya. Di wilayah Indonesia yang luas, seorang instruktur dapat diartikan sebagai seseorang yang pekerjaannya adalah mengajar.

Pendidik merupakan salah satu bagian manusia dalam rangka pembinaan dan pembelajaran yang turut serta dalam penataan SDM yang diharapkan dalam bidang perbaikan. Selain itu, pendidik merupakan orang yang mempunyai kewenangan dan bertanggung jawab dalam mendidik dan mengarahkan peserta didik baik pada pendidikan formal maupun nonformal. Dalam pengalaman mendidik dan pendidikan, pendidik harus mempunyai pilihan untuk merencanakan, membimbing dan melaksanakan metode pengajaran. Selain itu juga harus didukung dengan kerangka sekolah yang memadai. Pendidik merupakan salah satu bagian yang mempunyai kuasa luar biasa dalam pengalaman tumbuh kembang, karena pendidik mempunyai peranan yang sangat penting, antara lain menyusun materi, menyampaikan materi, dan merencanakan segala latihan mendidik dan belajar dalam mengembangkan pengalaman.

Dalam pengalaman pelatihan musik, tanggung jawab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang guru adalah memberikan pembelajaran dan arahan serta membentuk siswa di kelas band untuk mencapai tujuan SDM. Instruktur memainkan peran dan kemampuan yang tidak dapat dipisahkan, termasuk kapasitas untuk mengajar, membimbing, mendidik dan mempersiapkan. Keempat kapasitas tersebut merupakan kapasitas integratif yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pekerjaan instruktur ada 15, khususnya pendidik sebagai guru, pendidik, pembimbing, pelatih, penasihat, pelopor, model dan contoh yang baik, orang, spesialis, penggerak imajinasi, pembangkit pengetahuan, pekerja rutin, narator, penghibur, evaluator.

Namun, tanggung jawab dan elemen pendidik sering kali sejalan dengan tugas instruktur. Sebagaimana ditunjukkan oleh Peraturan no. 20 Tahun 2003 dan Peraturan No. 14 Tahun 2005. Tugas seorang pendidik adalah sebagai pengajar, pengajar, kepala, pembina.

b. Instruktur sebagai instruktur

Seorang pendidik sebagai guru menyiratkan seorang instruktur yang merupakan teladan yang baik, serta bukti yang dapat dikenali bagi siswa dan keadaan mereka saat ini. Oleh karena itu, menjadi seorang instruktur harus memiliki karakter khusus yang memuat tanggung jawab yang mengandung banyak aspek kepentingan. Ini berarti bertanggung jawab terhadap diri sendiri,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap siswa, terhadap wali, iklim umum, masyarakat, negara dan negara bagian, individu, dan terakhir terhadap Tuhan. Pencipta Yang Maha Kuasa.

c. Instruktur sebagai pendidik

Pendidik sebagai pengajar hendaknya mengikuti perbaikan-perbaikan yang selalu disegarkan agar dalam menampilkan materi dan kondisi saling berkaitan. Seiring dengan pesatnya kemajuan inovasi, para pendidik yang tadinya berperan sebagai penyampai materi kini telah menjadi fasilitator, dan hal ini berarti membuat pembelajaran menjadi lebih sederhana. Hal ini terjadi karena dunia inovasi yang kompleks semakin mudah diakses, misalnya siswa dapat memperoleh materi/data di web, surat kabar, radio, TV, dan lain-lain. Padahal, dahulu pendidik hanya berdagang-dalam buku-buku latihan mendidik dan belajar. Dari sini, kewajiban dan tugas guru harus diciptakan dengan mempertimbangkan kemajuan yang terus menerus agar pendidik tetap menjadi guru yang cakap.

d. Instruktur sebagai kepala

Pendidik sebagai kepala tanggung jawabnya adalah terus mengkoordinasikan siswa bahkan wali. Di sini tugas pendidik juga penting karena dalam membentuk kepribadian siswa dan siswa dapat melacak karakternya dalam menggali setiap potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat dikoordinasikan dengan hadiah/keinginan siswa. Di sisi lain, dengan mengkoordinir mahasiswa, diyakini mereka akan benar-benar ingin membentuk karakter yang bisa langsung dikaitkan dengan masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Pendidik sebagai pembina

Pembina Dalam pengalaman yang berkembang selalu terdapat kemampuan-kemampuan dan gerakan-gerakan yang terkoordinasi sehingga tugas instruktur adalah mempersiapkan siswa dalam membentuk keterampilan-keterampilan penting sesuai kemampuan setiap siswa. Dalam persiapannya, selain berfokus pada kemampuan dasar dan materi standar, pendidik juga harus melihat setiap orang dan keadaannya saat ini

Berdasarkan gambaran di atas, para ilmuwan cenderung menutup diri bahwa pendidik bertanggung jawab penuh dalam mendidik anak. Seorang instruktur harus mendidik. Seorang instruktur harus memiliki pilihan untuk merencanakan, membimbing, dan melaksanakan sistem pendidikan. Pendidik yang baik juga mempunyai pendekatan yang berbeda-beda dalam menangani segala permasalahan yang berkaitan dengan cara mendidik anak, sehingga anak dapat terus berkembang sesuai dengan kemampuannya..

f. Siswa

Bagian lain yang turut mempengaruhi jalannya suatu gerakan mendidik dan belajar adalah pelajar atau yang biasa disebut dengan pelajar. Siswa sebagai manusia akan menjadi individu yang tidak bergantung pada orang lain karena mereka diperbolehkan untuk mengambil keputusan sendiri dan

tidak dibatasi dari luar, oleh karena itu dalam bidang pelatihan siswa harus dianggap sebagai orang yang baru dan individual.

Menurut Ali (2012), siswa adalah orang-orang yang secara khusus diberikan oleh orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diadakan di sekolah, bertekad untuk menjadi individu yang mempunyai informasi, kemampuan, pengalaman, karakter, etika dan otonomi.

Menurut Abu Ahmadi, pelajar adalah individu yang belum sampai pada usia dewasa, memerlukan jerih payah, bantuan arahan dari orang lain yang sudah dewasa untuk melaksanakan kewajibannya sebagai salah satu hewan Tuhan, sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat yang produktif dan sebagai anggota masyarakat. komponen masyarakat dan sebagai manusia. atau sebaliknya orang.

Dari beberapa hipotesis di atas, dapat diasumsikan bahwa siswa mungkin merupakan faktor utama dalam menghitung dunia pengajaran dan untuk berfungsinya sistem pendidikan dan pembelajaran. Siswa adalah individu yang datang ke sekolah untuk mendapatkan atau membiasakan diri dengan pengajaran.

g. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada hakikatnya adalah substansi rencana pendidikan, khususnya sebagai mata pelajaran atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bidang studi yang mempunyai pokok-pokok/sub-mata pelajaran dan seluk-beluknya. Substansi pengalaman pendidikan tercermin dalam materi pembelajaran yang menjadi fokus siswa.

Syaiful Bahri Djamarah, dkk (2006: 43) mengartikan bahwa materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam suatu pengalaman yang bersifat mendidik dan mengembangkan. Tanpa materi pembelajaran, pertemuan yang bersifat instruktif dan instruktif tidak akan berhasil. Materi pembelajaran disusun secara efektif dengan tetap memperhatikan pedoman mental. Dengan maksud bahwa materi pembelajaran dapat mencerminkan sorotan yang masuk akal terhadap tingkah laku siswa setelah menghadapi perjumpaan yang mendidik dan mendidik. Materi pembelajaran difokuskan pada tingkat yang tidak dapat disangkal dan memiliki rangkaian yang wajar. Derajat dan kemajuan ditentukan oleh tujuan direncanakan.

Materi pembelajaran berada dalam lingkup isi program pendidikan. Dengan demikian, pemilihan materi pembelajaran tentunya harus sesuai dengan kaidah yang digunakan untuk memilih isi program pendidikan pada bidang studi yang bersangkutan. Harjanto (2005: 222) mengemukakan beberapa model pemilihan materi pembelajaran yang akan dibuat dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerangka pembelajaran dan alasan penentuan metodologi pembelajaran.

h. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah suatu pendekatan untuk menyelesaikan atau memperkenalkan, menjernihkan dan memberikan latihan kepada siswa tentang contoh konten untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik memungkinkan siswa untuk mengenal interaksinya, bukan sekedar mengenal materinya. Belajar tentang suatu hal pada umumnya hanya menggarisbawahi sudut pandang mental.

Sementara itu, pengalaman pendidikan dapat memberdayakan tercapainya tujuan pembelajaran yang berwawasan mental, penuh perasaan, dan psikomotorik. Oleh karena itu, teknik pembelajaran ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut, khususnya dengan lebih menekankan pembelajaran melalui interaksi. Untuk itu, pendidik diharapkan mempunyai pilihan untuk memahami kedudukan strategi sebagai salah satu bagian yang ikut serta dalam kemajuan kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Untuk melengkapi pengalaman pendidikan, memikirkan metode pembelajaran yang tepat adalah hal mendasar.

Menurut Sumiati dan Asra (2009: 92) kelayakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan strategi pembelajaran bergantung pada kesesuaian strategi pembelajaran dengan materi pembelajaran, kapasitas pengajar, kondisi peserta didik, aset atau kantor, situasi dan kondisi serta waktu.

Strategi pembelajaran adalah metode yang didominasi oleh guru atau pendidik untuk memperkenalkan materi contoh kepada siswa di kelas, baik secara terpisah maupun berkelompok dengan tujuan agar materi ilustrasi tersebut dapat diingat, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik (Ahmadi dan Prasetya, 2015, hal. 52).

Sedangkan Hamiyah & jauhar mengkarakterisasi strategi sebagai suatu metode untuk melaksanakan rencana yang telah disusun sebagai latihan yang sungguh-sungguh dan layak untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamiyah & jauhar, 2014.49).

Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah utilitarian dari kerangka pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sani, 2019, p. 158).

Sebagaimana dikemukakan oleh Amri (2013, p. 113) strategi pendidikan dan pembelajaran dapat dicirikan sebagai teknik yang digunakan untuk menyampaikan atau menanamkan informasi kepada siswa, atau remaja, melalui latihan pengajaran dan pembelajaran, baik di sekolah, rumah, lingkungan, tempat tinggal. di sekolah, dan lain sebagainya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komalasari (2017,56) mengemukakan bahwa strategi belajar dapat diartikan sebagai salah satu cara seseorang melakukan suatu teknik tertentu.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah teknik-teknik yang digunakan dalam pendidikan dengan cara mengkoordinasikan materi yang diperkenalkan serta diharapkan dapat disusun untuk mencari cara mencapai tujuan. Penilaian lain menyatakan bahwa strategi adalah suatu teknik yang pada kemampuannya merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan instruktif sesuai UUD 1945.

Peraturan atau hukum dasar pendidikan yang paling tinggi di Indonesia terdapat dalam UUD 1945. Konstitusi jelas hanya menahan premis suatu pedoman yang nantinya akan dimaknai lebih rinci dalam premis yuridis di bawahnya, misalnya Undang-Undang (UU), Pedoman Pemerintahan (PP), dan sebagainya. Landasan pendidikan dalam UUD 1945 tertuang dalam Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi, Setiap penduduk wajib mengikuti sekolah dasar dan pemerintah wajib mendukungnya. Pasal 31 ayat 2 menyatakan bahwa badan publik mengupayakan dan melaksanakan kerangka pertunjukan publik yang diatur dengan peraturan. Pasal 4 ayat 3 berbunyi, "Otoritas publik mencari dan memilah sistem sekolah negeri." (Kadir, 2012:97).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pasal 32 UUD 1945 ayat 1 mengharapkan dapat memajukan kebudayaan masyarakat dan memberikan kesempatan kepada daerah setempat untuk melaksanakan atau membina kualitas sosial. Pasal 2 menyatakan bahwa Negara menganggap dan menjaga dialek teritorial sebagai salah satu komponen kebudayaan masyarakat (Suardi, 2012:78).

Peraturan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dapat disebut dengan peraturan induk. Mengingat Peraturan RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum, maka lembaga pendidikan yang ditunjukkan dengan jalur pendidikan dan administrasi pendidikan adalah (Suardi, 2012:71):

a. Jalur Pendidikan Sekolah

Kursus pelatihan sekolah adalah pengajaran yang dilaksanakan di sekolah melalui latihan pengajaran dan pembelajaran secara bertahap dan terus-menerus (pelatihan dasar, sekolah pilihan, pendidikan lanjutan) dan ini adalah jenis yang baik yang dikelola berdasarkan undang-undang tidak resmi yang seragam. contohnya dan bersifat publik.

b. Jalur Pendidikan Luar Sekolah

Jalur Pembelajaran Luar Sekolah (PLS) merupakan pelatihan berbasis wilayah lokal yang diselenggarakan di luar sekolah melalui latihan mendidik dan pembelajaran yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak berlapis dan tidak nonstop. Misalnya saja penjelajahan dan berbagai macam kursus. Jalur pendidikan diatur dalam UU Pasal 13 dan 15. Pasal 13 dikatakan bahwa jalur pendidikan formal adalah pelatihan yang diberikan di sekolah yang tidak perlu berlapis-lapis dan terus- menerus. Akibat pedoman ini, mereka yang berhak mengikuti pendidikan formal hanyalah mereka yang berada pada usia terjangkau yang bisa belajar tanpa henti. Jalur pendidikan formal meliputi pendidikan umum, pendidikan profesional, kurikulum khusus, pelatihan ketat, pelatihan keilmuan, pendidikan cakap (Pasal 15), sedangkan Pasal 20 menyatakan bahwa pendidikan cakap diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pasal 20 menyatakan bahwa sekolah menengah, perusahaan, dan perguruan tinggi menyelenggarakan pelatihan skolastik atau keahlian (Suardi, 2012:79—82)

Pasal 13 Peraturan Sistem Persekolahan Negeri, jenjang pelatihan formal terdiri dari pelatihan dasar, pengajaran pilihan, pendidikan lanjutan (Suardi, 2012:72).

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang dapat memberikan tatanan kehidupan di mata masyarakat sebagai sudut pandang, informasi dan kemampuan-kemampuan yang esensial. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sistem Sekolah Umum Bagian VI Pasal 17 ayat 1,2,3 Tahun 2003 tentang pelatihan esensial: (1) sekolah dasar adalah derajat pengajaran yang mendasari derajat pengajaran pilihan, (2) pelatihan penting muncul sebagai Sekolah Dasar (SD).) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bangunan sejenis lainnya serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bangunan serupa lainnya.

b. Pendidikan Menengah

Pengajaran opsional berlangsung tiga tahun setelah pelatihan penting dan diadakan di sekolah menengah atau unit pengajaran serupa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Umum Bagian VI Pasal 18 ayat 1, 2, 3, 4 Tahun 2003 tentang pendidikan pilihan (1) pembelajaran pilihan merupakan kelanjutan dari sekolah dasar; (2) pengajaran pilihan terdiri dari sekolah tambahan umum dan sekolah tambahan profesional; (3) pendidikan tambahan seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (Mama), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Profesi.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan lanjutan merupakan kelanjutan dari pendidikan pilihan, peserta didik diharapkan dapat menerapkan, mencipta, dan menciptakan ilmu pengetahuan

dan inovasi. Untuk mencapai tujuan ini, organisasi yang lebih tinggi melaksanakan "Tridarma" pendidikan lanjutan yang mencakup pelatihan, ujian dan administrasi. Peningkatan bahasa Indonesia melalui pengajaran penting dalam perancangan strategi bahasa publik. Secara garis besar, yayasan yang diberi kepercayaan untuk melakukan peningkatan bahasa Indonesia adalah Pusat Peningkatan dan Kemajuan Pendidikan Lanjutan.

Bagaimanapun, yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Penting dan Pendukung adalah masalah rencana pendidikan dan pelatihan tenaga pengajar, dan sarana; sedangkan yang diurus Ditjen Pendidikan Tinggi adalah guru bahasa Indonesia untuk sekolah menengah.

Sasaran Pembinaan adalah klien atau kemungkinan klien orang Indonesia. Karena tujuannya adalah manusia, salah satu proyek yang paling masuk akal adalah belajar bahasa Indonesia di lembaga pendidikan. Mengenai program tayangan di organisasi-organisasi instruktif tersebut, Kursus Politik Publik tahun 1975 menjadi pendampingnya.

Maksud dari pelatihan bahasa Indonesia adalah agar penuturnya mempunyai (a) kemampuan berbahasa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia; (b) informasi yang bagus tentang bahasa Indonesia; dan (c) pandangan yang positif terhadap bahasa Indonesia, termasuk tulisannya. Kemampuan berbahasa Indonesia meliputi kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan mengarang. Informasi kekhawatiran bahasa Indonesia informasi artikulasi, ejaan, syarat dan kaidah bahasa Indonesia; sambil berjiwa besar, misalnya senang, beriman dan terdorong untuk menggunakan bahasa Indonesia

Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai berbagai tingkat pedoman hukum, mulai dari UUD 1945, peraturan perundang-undangan, undang-undang tidak resmi, deklarasi hingga perintah. Tingkat pedoman hukum ini juga dipatuhi oleh sistem sekolah di Indonesia. Akan tetapi, dalam artikel ini hanya dibahas landasa pendidikan pada UUD 1945, UU, dan PP. UUD 1945 yang membahas mengenai pendidikan adalah Pasal 31 ayat 1 berbunyi, “Setiap penduduk wajib mengikuti pendidikan yang penting dan pemerintah wajib membiayainya.” Pasal 31 ayat 2 menyatakan bahwa badan publik mengupayakan dan melaksanakan kerangka pertunjukan publik yang diatur dengan peraturan. Pasal 4 ayat 3 berbunyi, Otoritas publik mencari dan memilah sistem sekolah negeri. Peraturan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mengatu tentang pelatihan adalah Peraturan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum dan Peraturan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Guru. Undang-undang tidak resmi mengenai pelatihan tertuang dalam Undang-Undang Tidak Resmi Nomor 19 Tahun 2005 tentang Pokok-pokok Persekolahan Negeri.

Direktorat Jenderal Diklat Esensial dan Penunjang melakukan beberapa langkah untuk menyempurnakan pembinaan bahasa melalui pengajaran, yaitu:

1. mengadakan penelitian tentang masalah bantuan bahasa dan cara mengatasinya.
2. merumuskan kurikulum pada setiap jenjang sekolah dan merinci setiap aspek tujuan menjadi kelompok satuan yang dapat direvisi.
3. menentukan didaktik dan metodik yang paling cocok untuk pengajaran bahasa.
4. mengembangkan kepustakaan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia.

4. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya adalah menunjukkan kepada siswa kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar yang ditunjukkan oleh motivasi dan kemampuannya. Belajar bahasa pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasarnya adalah belajar korespondensi. Dengan cara ini, pembelajaran bahasa ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan, baik secara lisan maupun tertulis dalam bentuk hard copy.

Hal ini sesuai dengan rencana pendidikan tahun 2013 bahwa kemampuan bahasa siswa dikoordinasikan ke dalam empat sub-sudut, yaitu membaca, berbicara, mendengarkan tanpa henti. Seseorang menangkap sesuatu dengan tujuan untuk menguasai kemampuan berbahasa atau kemampuan menyampaikan melalui bahasa. dia memanfaatkan. Kapasitas tersebut mencakup 2 hal, yaitu (1) kemampuan menyampaikan pesan, baik secara lisan (melalui pembicaraan) maupun dicatat dalam bentuk hard copy (melalui komposisi), dan (2) kemampuan memahami, menguraikan, dan menerima pesan. baik disampaikan secara lisan (melalui latihan menyimak) atau tersusun.

Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk melatih kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia. Informasi bahasa dididik untuk menunjukkan siswa berbakat dalam bahasa, khususnya berbakat dalam mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa harus didominasi dengan latihan yang terus menerus dan metodis, artinya perlu sering berkonsentrasi, berlatih dan membiasakan diri. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan program untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa dan cara pandang yang positif terhadap bahasa yang meliputi kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan mengarang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidik bahasa harus benar-benar memahami bahwa tujuan akhir dari pendidikan bahasa adalah agar siswa berbakat dalam berbahasa, secara keseluruhan, agar siswa mempunyai keterampilan berbahasa yang baik. Jika seseorang mempunyai kemampuan berbahasa yang baik, maka ia diharapkan dapat berbicara dengan orang lain dengan baik dan lancar, baik secara lisan maupun dalam bentuk hard copy. Oleh karena itu, penyampaian bahasa Indonesia hendaknya disampaikan secara terkoordinasi, baik antar bagian bahasa yang sebenarnya (bahasa, tulisan, dan kemampuan berbahasa) maupun bahasa dan mata pelajaran yang berbeda.

Dalam pengajaran bahasa Indonesia penerapan bahasa baku tidak bisa diterapkan seratus persen. Hal ini karna pengaruh bahasa daerah sangat kental bagi pendidik dan peserta didik. Selain itu kalau digunakan bahasa baku ada beberapa kosa siswa mana yang tidak tahu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran terbesar, pendidik terkadang menggunakan pencampuran kode dalam pengalaman pendidikan. Selain itu, penggunaan code blending membuat suasana pembelajaran menjadi lebih santai, terjalinnya korespondensi yang setara antara pendidik dan wali. Dengan tercapainya komunikasi dua arah tujuan pembelajaran bisa lebih maksimal.

5. Bahasa Indonesia di SMA

Pada Kurikulum 2013, pengembangan kurikulum Bahasa Indonesia didasarkan pada pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Kami berharap pendekatan ini akan memungkinkan siswa untuk membuat dan

menggunakan teks yang sesuai dengan tujuan dan peran sosial mereka. Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar keterampilan berbahasa, namun sebagai teks yang berfungsi sebagai sumber penemuan diri. Diperbarui untuk pengguna dalam konteks sosiokultural akademis.

Teks diartikan sebagai satuan kebahasaan verbal dan nonverbal yang mengungkapkan makna tergantung konteksnya. Teks adalah satuan bahasa yang memuat seperangkat makna, pemikiran, dan gagasan secara lengkap sesuai konteks. Teks tidak harus berupa kata-kata tertulis, seperti yang diyakini secara umum. Misalnya teks Pancasila yang sering dibacakan saat upacara. Teks dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan, bahkan dalam format multimodal, teks dapat berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dipadukan dengan gambar/animasi/film.

Teks itu sendiri mempunyai dua unsur utama: konteks situasional dan konteks budaya. Konteks situasi berkaitan dengan penggunaan bahasa, yang di dalamnya terdapat rekaman yang melatarbelakangi munculnya teks, yakni hadirnya sesuatu (pesan, gagasan, gagasan, gagasan). untuk disampaikan (bidang).

Sasaran atau partisipan (tenor) kepada siapa pesan, pemikiran, pemikiran, atau ide ditujukan. dan bentuk kebahasaan (modus) yang digunakan untuk menyampaikan atau mengemas pesan, pemikiran, gagasan, atau gagasan. Sebagai bentuk linguistik, teks dapat diungkapkan dalam berbagai format, antara lain deskripsi, laporan, prosedur, uraian, penjelasan, argumentasi, cerita, cerita petualangan, dan anekdot.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konteks kedua adalah konteks situasional dan budaya komunitas linguistik di mana teks jenis ini diproduksi. Konteks situasional adalah konteks terdekat di mana sebuah teks diproduksi, sedangkan konteks sosial atau budaya lebih bersifat institusional dan global. Struktur kalimat membentuk struktur berpikir, sehingga setiap siswa mempelajari suatu jenis kalimat tertentu, ia memperoleh kemampuan berpikir sesuai dengan struktur kalimat yang dipelajarinya.

Dengan menguasai teks yang berbeda, siswa dapat memperoleh struktur berpikir yang berbeda. Faktanya, suatu topik tertentu disajikan dalam jenis teks yang berbeda dan tentu saja dalam struktur pemikiran yang berbeda. Hanya dengan cara inilah siswa akan mampu membangun pengetahuan melalui kemampuannya mengamati, mempertanyakan, menghubungkan, menganalisis, dan menyajikan dengan baik hasil analisisnya. Jika tidak, maka teks pada dasarnya dapat digolongkan menjadi teks sastra dan teks nonsastra. Teks sastra dibedakan menjadi teks naratif dan teks non naratif. Teks nonsastra diklasifikasikan menjadi teks faktual yang meliputi subkelompok teks laporan dan teks prosedur, serta teks tanggapan yang terbagi menjadi subkelompok teks transaksional dan eksplanasi. Materi sastra dan kebahasaan dapat disajikan dalam pembelajaran bahasa berbasis teks dengan memperhatikan jenis-jenis teks yang tercantum di atas, termasuk unsur- unsur pokok yang perlu disajikan dalam teks.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia

Metode pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMP, SMA, dan SMK terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) tahap pembentukan konteks, 2) tahap pemodelan teks, 3) tahap pembuatan teks kolaboratif, dan 4) tahap pembuatan teks mandiri.

1. Membangun Konteks

Langkah pertama dalam pembelajaran berbasis teks diawali dengan pengenalan teks yang akan dipelajari ke dalam konteks sosial. Selanjutnya, kita menelusuri ciri-ciri latar belakang budaya umum teks yang diteliti dan mempertimbangkan tujuan teks tersebut. Langkah selanjutnya adalah mengamati konteks dan situasi penggunaannya. Misalnya dalam teks ekspositori, siswa harus mampu memahami peran dan hubungan antara orang-orang yang berdialog, seperti teman, editor dan pembaca, guru dan siswa. Siswa juga perlu memahami media yang digunakan, baik secara langsung pribadi maupun tidak.

Satu percakapan atau percakapan telepon. Membangun konteks melalui kegiatan yang melibatkan mengamati teks dalam konteks dan mengajukan pertanyaan terkait teks yang dilihat. Pada langkah membangun konteks, siswa didorong untuk memahami nilai-nilai spiritual yang mendasari, nilai-nilai budaya, dan tujuan teks. Siswa menggali isi teks dan nilai-nilai yang dikandungnya. Di sini kita dapat menerbitkan laporan hasil observasi sebagai bahan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindak lanjut kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang dapat dilakukan di dalam kelas antara lain: (a) Memberikan konteks. Berbagai media dapat digunakan untuk memberikan konteks, termasuk gambar, objek nyata, kunjungan lapangan, kunjungan, wawancara dengan sumber, dan banyak lagi. (b) membangun tujuan sosial; Diskusi, penelitian, dll dapat dilakukan untuk menemukan tujuan sosial (c) Membandingkan dua budaya. Perbandingan penggunaan teks antara dua budaya yang berbeda: budaya kita dan budaya penutur asli; (d) Perbandingan model teks dengan teks lain. Misalnya saja membandingkan percakapan antara teman dekat, kolega, dan orang asing.

1. Pemodelan

Pada fase ini siswa mengamati pola dan ciri teks yang diajarkan. Siswa dilatih untuk memahami struktur dan ciri kebahasaan teks. Pada langkah ini siswa didorong untuk mengembangkan rasa ingin tahunya dengan memperhatikan 1) simbol, 2) bunyi, 3) tata bahasa, dan 4) makna. Dengan menganalisis fakta dan data dalam teks yang dipelajarinya, siswa memperoleh model imbuhan, struktur kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Siswa mempelajari semua ini dalam konteks.

Pada tahap ini siswa akan mampu menyelidiki jenis teks yang dipelajarinya dan mengenali ciri-cirinya. Proses induksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukanlah tujuan akhir pembelajaran, melainkan awal dari kegiatan mengembangkan kreativitas. Tahap pemodelan memungkinkan guru memperkenalkan nilai-nilai, tujuan sosial, struktur, ciri formal, dan ciri kebahasaan yang menjadi ciri teks yang diajarkannya. Kegiatan siswa pada fase ini terdiri dari membaca teks, mengajukan pertanyaan tentang makna teks, memberi label pada teks, dan berdiskusi kelompok.

2. Menyatukan teks

Pada fase ini siswa mulai memahami teks secara keseluruhan. Guru secara perlahan mulai membimbing siswa menuju kemandirian, sehingga memungkinkan siswa menguasai model teks yang diajarkan. Kegiatan yang dapat dilakukan di kelas antara lain mendiskusikan jenis-jenis teks, menyelesaikan teks yang belum selesai, membuat kerangka teks, melakukan penilaian diri atau penilaian peer-to-peer, dan bermain puzzle. Siswa menggunakan temuan model teks mereka untuk membuat teks melalui kolaborasi kelompok. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk memperoleh pengalaman menulis sebagai dasar pengembangan keterampilan pribadinya.

3. Penciptaan Teks Secara Mandiri

Setelah menyelesaikan Level 1 sampai dengan 3, siswa sudah memiliki pengetahuan tentang model teks yang diajarkan. Siswa memperoleh keterampilan yang cukup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menghasilkan teks serupa dengan teks model yang diajarkan. Pada tahap ini, siswa mulai mengerjakan teks secara mandiri. Peran guru hanyalah mengamati siswa untuk dinilai. Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain (a) meminta siswa merespons teks lisan, menggarisbawahi teks, dan menjawab pertanyaan untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan; Lainnya, (b) siswa berperan dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara. Berinteraksi secara berpasangan atau berkelompok. (c) Untuk meningkatkan keterampilan berbicara, siswa akan memberikan presentasi di kelas. (d) Untuk meningkatkan keterampilan membaca, siswa merespons teks tertulis, menggarisbawahi teks, dan menjawab pertanyaan. (e) Untuk meningkatkan keterampilan menulis, siswa merancang dan menulis keseluruhan teks.

7. Guru sebagai Pengembang Budaya Sekolah

Petunjuk Teknis Penerapan Kurikulum Setiap Mata Pelajaran Tahun 2013 (Lampiran III Peraturan Nomor 58 Tahun 2014) menyebutkan bahwa guru berperan aktif dalam pengembangan budaya sekolah. Perilaku dan sikap siswa berkembang di seluruh sekolah, dan perkembangannya dipengaruhi tidak hanya oleh struktur dan budaya sekolah, tetapi juga oleh interaksi dengan konstituen lain di sekolah, seperti kepala sekolah, guru,

dan siswa.

Sekolah sebagai tempat kegiatan pembelajaran harus membangun budaya sekolah yang sehat dan terencana serta membentuk suasana belajar dan proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah adalah menjadikan pembelajaran menjadi interaktif, merangsang, menarik dan menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan bakat, minat, dan kekuatan fisiknya. Harus tersedia ruang yang cukup untuk spontanitas, kreativitas dan kemandirian, dan perkembangan psikologis. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks didasarkan pada prinsip bahwa (1) bahasa harus dilihat sebagai sebuah teks, bukan sekedar kumpulan kata dan kaidah kebahasaan, dan (2) penggunaan bahasa merupakan suatu proses pemilihan ungkapan kebahasaan yang dilaksanakan menggunakan (3) Bahasa bersifat fungsional, yaitu bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan pemikiran, sikap, nilai, dan ideologi pemakainya, sehingga penggunaan bahasa tidak pernah lepas dari konteksnya; (4) Bahasa adalah suatu sarana pembentukan kemampuan berpikir dan cara berpikir manusia, yang diwujudkan melalui struktur teks. Berdasarkan prinsip ini, guru membantu siswa menikmati membaca dan menulis di sekolah dan di rumah. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, semakin banyak pula struktur pemikiran yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sosial dan akademik di masa depan. Hanya dengan cara inilah siswa akan mampu membangun pengetahuan melalui kemampuannya mengamati,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempertanyakan, menghubungkan, menganalisis, dan menyajikan dengan baik hasil analisisnya.

Sosok guru sebagai guru yang multifungsi harus menerapkan nilai-nilai dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mendorong kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Keteladanan guru dalam budaya sekolah adalah teladan bagi siswa. Misalnya guru tidak terlambat masuk kelas, guru mengajar dengan menarik dan menyenangkan, guru menghargai pendapat siswa, dan guru menilai dengan jujur (tidak ada indikasi prioritas). Guru gemar membaca, dan ditandai dengan wawasan dan pengetahuan guru yang luar biasa.

Salah satu cara untuk menunjukkan budaya sekolah yang baik adalah kolaborasi antar guru mata pelajaran yang berbeda. Misalnya, guru bahasa Indonesia dapat bekerja sama dengan guru IPA dan IPS untuk belajar menulis laporan ilmiah.

Siswa dapat mengamati dan merasakan hubungan yang erat dan harmonis antar guru. Hal ini mendorong hubungan baik antara siswa dan guru. Hubungan antara mahasiswa baru dan mahasiswa lama terjalin dengan baik dan kekerasan dapat dihindari.

Budaya sekolah yang baik juga tercermin dari interaksi antara sekolah, masyarakat, dan orang tua. Melalui keberhasilan program sekolah, kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat dapat tercapai dan sekolah tetap eksis.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian Relevan

Judul dalam penelitian yang akan di lakukan yaitu Campur kode guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMAS Plus Taruna Andalan Pangkalan kerinci. Penelitian ini hanya mengkaji proses campur kode antara guru dan siswa yang terjadi pada jam pelajaran bahasa Indonesia. Mengenai judul di atas, maka dalam penelitian ini memiliki beberapa penelitian yang relevan.

1. Penelitian oleh Lusi Komala Sari (2023) yang berjudul *“Xenoglossophilia pada akun instagram Indonesian Event; Potret terkini retorika tulisan indonesia dan implikasinya terhadap pendidikan bahasa Indonesia”* hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Penggunaan diksi Bahasa Inggris pada poster digital yang diunggah pada feed instagram indonesian.event 2022 mencapai angka 20,55%, sedangkan diksi yang berasal dari bahasa daerah hanya sebesar 0,02%. Hal ini menunjukkan bahwa style Retorika tulisan pada poster digital yang dimuat pada akun instagram indonesian.event diwarnai secara dominan oleh Bahasa Inggris.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saya adalah, penelitian saya khusus mengambil pada bagian dunia proses pembelajaran di SMAS Plus Taruna Andalan Pangkalan Kerinci sementara peneliti sebelumnya lebih memfokuskan ke akun Instagram Indonesian.event bukan pada dunia Pendidikan. Namun sama sama meneliti mengenai campur kode hanya saja yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membedakan adalah tempat penelitiannya.

2. Penelitian oleh Rulyandi*, Muhammad Rohmadi, dan Edy Tri Sulisty (2014) yang berjudul “*Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA*” hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Wujud campur kode yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta berupa: (1) wujud campur kode berupa penyisipan kata, (2) campur kode berupa frase, (3) wujud campur kode berupa klausa, (4) wujud campur kode berupa pengulangan kata, dan (5) wujud campur kode berupa idiom/ungkapan.

Pada penelitian ini peneliti sebelumnya meneliti alih kode dan campur kode dimana pada penelitian saja hanya meneliti bagian campur kode saja tidak dengan alih kode. Kemudian dari segi tempat penelitian juga tidak memfokuskan kepada sekolah mana yang peneliliti sebelumnya maksud hanya pada keterangan “DI SMA” tidak di jelaskan SMA mana yang dimaksud peneliliti.

3. Penelitian oleh Resnita Dewi (2020) yang berjudul “*Campur Kode dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Rantepao*” hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Bentuk campur kode diperoleh dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Rantepao berupa penyisipan unsur- unsur yang berbentuk (1)kata, (2) frase, dan (3) kalimat. Campur kode yang

ditemukan bertujuan untuk mengetahui, menginformasikan, menegaskan, serta menjelaskan sesuatu. Penggunaan campur kode dalam proses pembelajaran sebenarnya kurang baik, apalagi pada saat proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterbiasaan menggunakan bahasa daerah, akan membawa dampak negatif apabila bahasa yang digunakan itu berlainan atau bertentangan dengan bahasa yang digunakan, dan bersifat mengacaukan karena perbedaan sistem bahasa. Ini merupakan salah satu sumber kesalahan berbahasa yang akhirnya melahirkan interferensi, yaitu penyimpangan dari kaidah- kaidah bahasa, sebagai akibat pengenalan terhadap bahasa lain.

Pada penelitian ini tidak ada perbedaan yang sangat signifikan dengan penelitian saya, dimana penelitian saya hanya membahas mengenai campur kode guru begitupun peneliti sebelumnya. Peneliti terdahulu juga meneliti khusus pembelajaran di SMA sama dengan penelitian saya di SMA juga namun yang membedakan hanya lokasi SMA yang diteliti. Saya di kabupaten pelalawan dan peneliti sebelumnya di daerah rantopepao.

4. Penelitian oleh Suparman (2018) yang berjudul “*Alih kode dan campur kode antara guru dan siswa SMA Negeri 3 Palopo*” dengan hasil penelitian campur kode yang terjadi, yaitu percampuran atau penisipan kata-kata bahasa daerah kedalam percakapan bahasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia, baik disengaja ataupun tidak disengaja. Bentuk campur kode yang didapatkan oleh peneliti, yaitu berupa bentuk campur kode kedalam pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa daerah (Tae). Hal ini terjadi karena kebiasaan guru dan siswa menggunakan bahasa daerahnya masing-masing, sehingga mengakibatkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam percakapan di lingkungan sekolah.

Persamaan penelitian saya dengan peneliti sebelumnya, focus penelitian saya hanya pada campur kode tidak dengan alih kode, sementara perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang tentu saja perbedaan lokasi bisa menjadi perbedaan bentuk campur kode. Penelitian oleh Hizbi Naufal Azis, Laili Etika Rahmawati (2021) yang berjudul “*Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*” hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa 1) bentuk campur kode berupa penyisipan kata; dan (2) bentuk campur kode dalam bentuk frase.

5. Penelitian oleh Nuryan Fatiris Syamawati, Suhartiningsih, Anita Widjajanti (2013) yang berjudul “*Campur kode bahasa jawa terhadap bahasa Indonesia pada interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMAN 1 Glenmore kabupaten Banyuwangi*” hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa a) campur kode berwujud kata (terdiri dari kata dasar, kata berimbuhan, dan kata

ulang), b) campur kode berwujud frasa,c) campur kode berwujud klausa. Kedua, Faktor-faktor yang melatar belakangi campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia pada interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMAN 1 Glenmore Kabupaten Banyuwangi meliputi:

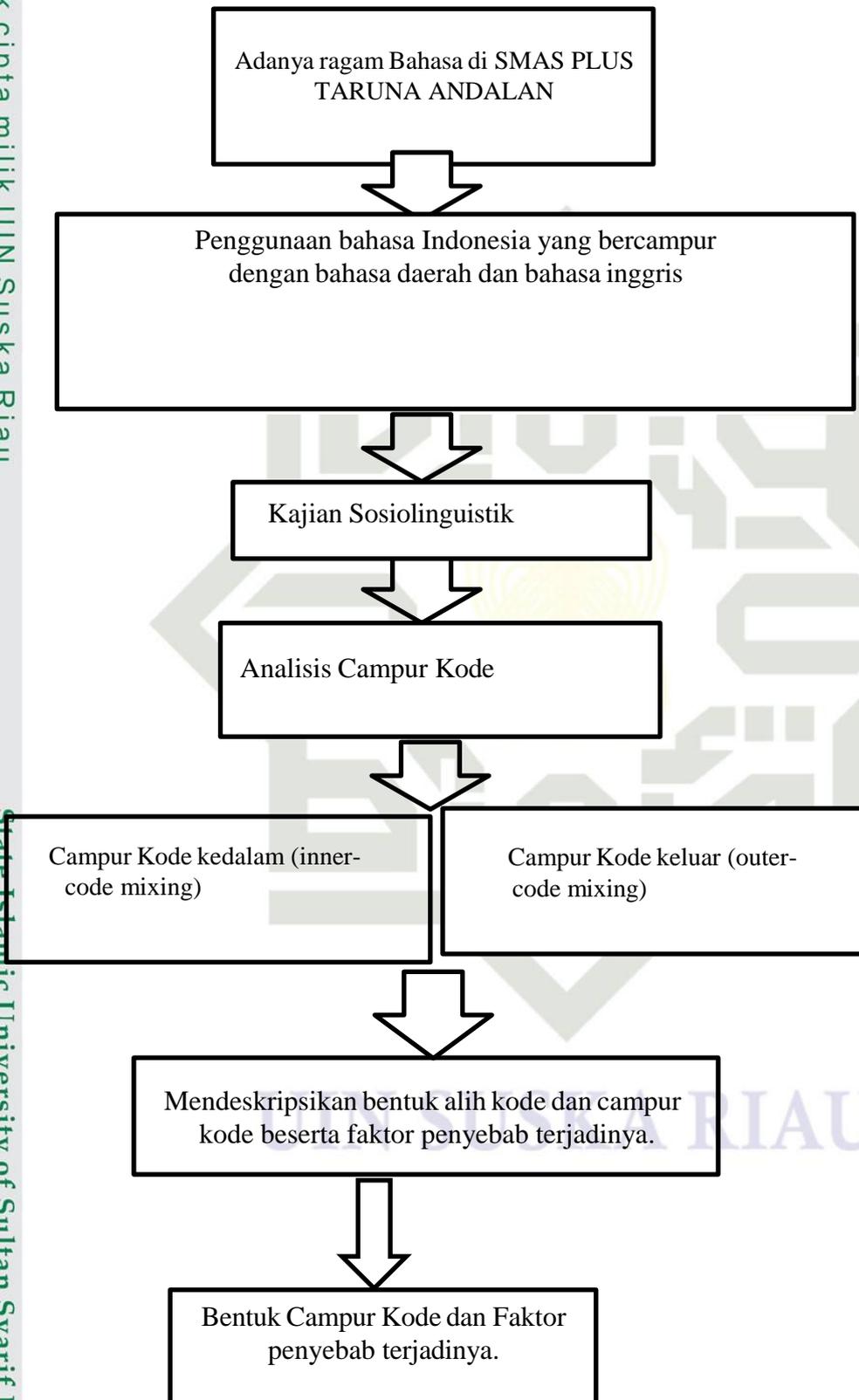
a) faktor rasa kedaerahan, dan b) faktor sosial. Ketiga, Fungsi campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia pada interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMAN 1 Glenmore Banyuwangi meliputi: a) fungsi sosial, dan b) fungsi kultural. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian saya dimana pada hasil penelitian saya terdapat Bahasa jawa pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Beberapa penelitian yang telah di paparkan maka ditarik kesimpulan bahwa sangat banyak sekali fenomena campur kode yang terjadi pada dunia pendidikan. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti hendak meneliti proses terjadinya campur kode yang terjadi di SMAS PLUS TARUNA ANDALAN Pangkalan Kerinci.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C Kerangka Berfikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mendalam. Proses dan makna yang ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini memiliki landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Menurut Sugiyono Pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono: 2012).

Sesuai dengan penjelasan di atas maka Penelitian ini menggunakan metode Metode Penelitian Deskriptif yang dimana prosedur penelitian atau pemecahan masalah yang diselidiki dengan gambaran subjek atau objek yang digunakan berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharshimi Alikunto, penulis buku Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktis, mendefinisikan objek penelitian adalah suatu metode penelitian yang membantu peneliti memutuskan objek atau orang mana yang akan ditambahkan ke dalam variabel penelitiannya, yaitu batas atau border.

Menurut Muhammad Idrus (2009), objek penelitian merupakan benda,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu, dan unsur hidup sebagai sumber informasi yang dibutuhkan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Maka dari itu, subjek penelitian yang saya perlukan adalah Guru bahasa Indonesia kelas XI SMAS Plus Taruna Andalan

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014), subjek penelitian adalah tujuan ilmiah untuk memperoleh data yang objektif, terverifikasi, dan dapat diandalkan tentang suatu variabel tertentu dengan tujuan dan fungsi tertentu. Pada dasarnya objek penelitian dapat berupa konsep abstrak, sekelompok orang, objek fisik, suatu proses, interaksi, atau hal lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

Maka dari itu proses yang peneliti gunakan adalah Campur kode pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMAS Plus Taruna Andalan.

C Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian yang membantu memecahkan masalah penelitian yang dilakukan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kualitatif atau peneliti sendiri.

Menurut Kusumastuti & Ahmad (2019: 10), instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, dan peneliti adalah segalanya dalam keseluruhan proses penelitian. Peneliti juga menggunakan alat bantu seperti alat perekam (ponsel OPPO Reno 8), alat tulis, dan lembar observasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alat dan telepon genggam digunakan untuk merekam suara guru dan siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, agar data yang diperoleh tidak mudah hilang dan dapat diulang berkali-kali untuk mendapatkan hasil yang dapat dipercaya. Alat tulis dan lembar observasi diperlukan untuk mencatat sekaligus mengumpulkan data tentang bahasa guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya bahasa campur kode. Penulis menggunakan alat- alat di atas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan saling melengkapi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan Metode Simak catat. metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau mendengarkan yang kemudian dilanjutkan dengan mencatat hasil yang diamati. Mahsun (2014 hlm. 9). Secara teknis, langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sebagai berikut. Pertama, merekam apa yang sudah terjadi di kelas atau proses terjadinya campur kode antara guru dan siswa. Kedua, melakukan proses transkrip dari apa yang terjadi di kelas. Ketiga menganalisis proses campur kode yang terjadi.

Berbagai Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya mulai observasi, survey, wawancara, dokumentasi dan gabungan terhadap objek dan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan rekaman pada saat proses pembelajaran dan melakukan wawancara kepada guru tentang penggunaan campur kode pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI. Beberapa Teknik yang dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diantaranya

- a. Observasi : Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap sumber data dalam pengamatan terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian.
- b. Wawancara : Peneliti melakukan wawancara dengan guru tentang apa faktor guru menggunakan campur kode saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia
- c. Dokumentasi : peneliti disini melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.

E. Teknik Analisis data

- a. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah mengambil data yang akan peneliti analisis.
- b. Langkah kedua peneliti mendapatkan data dengan cara merekam suara peneliti mulai melakukan transkripsi data.
- c. Langkah ketiga setelah peneliti melakukan transkripsi data peneliti mulai melakukan pengelompokan antara data 1 hingga data seterusnya.
- d. Langkah keempat Setelah melakukan pengelompokan peneliti mulai mencari dimana campur kode pada pembelajaran kemudian memberi tanda pada pengelompokan kata yang sudah di dapatkan apakah kata tersebut masuk ke dalam campur kode bagian outer code mixing atau inner code mixing.

- e. Langkah kelima kalimat yang di ucapkan oleh guru akan di beri tanda pada bagian mada proses campur kode terjadi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAS Plus Taruna Andalan Kabupaten Pelalawan dari bulan Juli sampai November 2023. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini yang pertama Kabupaten Pelalawan merupakan daerah kelahiran penulis. Alasan kedua karena sejak SMP peneliti sekolah di Yayasan Kerinci Citra Kasih yang menanungi, TK, SD, SMP, dan SMA Plus Taruna Andalan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peristiwa campur kode ditemukan pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMAS Plus Taruna Andalan Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan selama penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pertama, ditemukan dua buah jenis campur kode kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMAS Plus Taruna Andalan Kabupaten Pelalawan , yaitu alih kode intern dan campur kode ekstern. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jenis alih yang paling dominan digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMAS Plus Taruna Andalan Kabupaten Pelalawan alih kode Exntern. Hal ini dikarenakan guru dan siswa sering menggunakan bahasa asing (Inggris) dibandingkan dengan bahasa daerah, serta didukung oleh latar belakang yang sama karna sekolah tersebut berada di bawah naungan perusahaan yang besar dan banyak terdapat karyawan karyawan asing.
2. Kedua, ditemukan lima faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di kelas XI SMAS Plus Taruna Andalan Kabupaten Pelalawan , kelima faktor tersebut, yaitu: (1) penutur atau pembicara, (2) lawan tutur atau pendengar, (3) perubahan situasi atau hadirnya orang ketiga atau pihak ketiga, (4) perubahan topik pembicaraan, dan (5) perubahan situasi formal ke informal atau sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya campur kode paling dominan adalah karena faktor penutur atau pembicara. Kemudian, faktor penyebab terjadinya alih kode yang paling sedikit adalah faktor hadirnya orang ketiga atau pihak ketiga. Ketiga, ditemukan tiga jenis wujud campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMAS Plus Taruna Andalan Kabupaten Pelalawan .

3. Ketiga wujud campur kode yang ditemukan pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMAS Plus Taruna Andalan Kabupaten Pelalawan, yaitu campur kode ke dalam (inner code mixing), campur kode ke luar (outer code mixing), dan campur kode campuran (hybrid code mixing). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa wujud campur kode yang paling banyak ditemukan adalah campur kode ke luar (outer code mixing). Adapun untuk wujud campur kode yang paling sedikit ditemukan adalah campur kode campuran (hybrid code mixing). Hal ini dikarenakan guru dan siswa lebih sering mencampurkan kode bahasa Indonesia dengan bahasa asing yaitu bahasa Inggris dari pada bahasa daerah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Keempat, ditemukan lima faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMAS Plus Taruna Andalan Kabupaten Pelalawan, kelima faktor tersebut, yaitu: (1) identifikasi peranan, (2) identifikasi ragam, (3) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan, (4) faktor penutur, dan (5) faktor bahasa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya campur kode yang paling dominan adalah karena faktor keinginan untuk menjelaskan dan diikuti dengan faktor penutur. Sementara itu, faktor penyebab terjadinya campur kode yang paling sedikit ditemukan adalah faktor identifikasi ragam dan faktor bahasa.

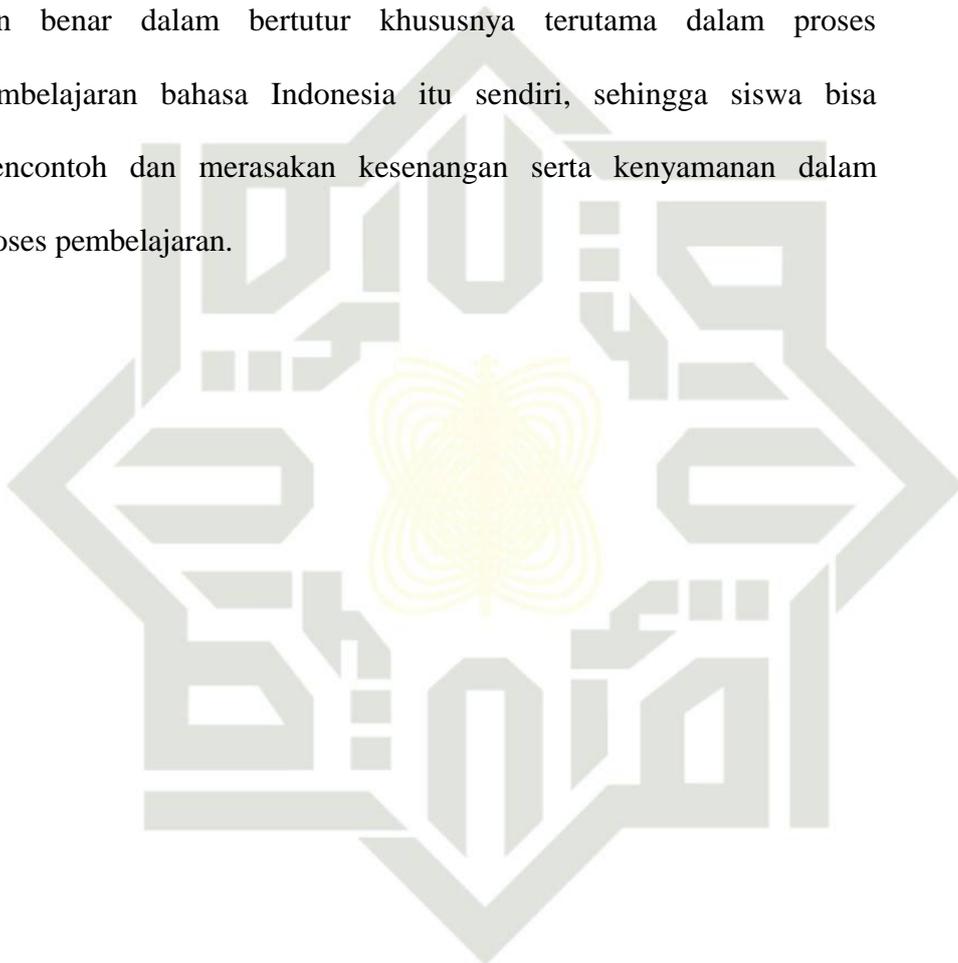
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI SMAS Plus Taruna Andalan, diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, serta lebih cermat lagi dalam penggunaan alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran agar tuturan selama proses pembelajaran menjadi contoh bagi para siswa.
2. Bagi siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, serta lebih cermat lagi dalam penggunaan campur kode

dalam proses pembelajaran agar tuturan selama proses pembelajaran menjadi lebih baik.

3. Bagi peminat pengajaran bahasa Indonesia, diharapkan lebih memahami dan mengetahui penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam bertutur khususnya terutama dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri, sehingga siswa bisa mencontoh dan merasakan kesenangan serta kenyamanan dalam proses pembelajaran.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ais, H. N., & Rahmawati, L. E. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 55-64.
- Agustinuraida Ida. 2017. Alih Kode dan Campur Kode Dalam Tuturan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh Ciamis. *Jurnal Diksatrasia*. Vol 1. No 2.
- Dewi, Resnita. "Campur kode dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Rantepao." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6.3 (2020): 432-441
- Diniarti Dian Aprilia. 2021. Campur Kode di Lingkungan Masyarakat Pancor Sanggeng, Kabupaten Lombok Timur. Mataram.
- Fathurrohman Helmi Rian, Sumarwati, Hastuti Sri. 2013. Bentuk dan Fungsi Campur Kode dan Alih Kode Pada Rubrik "Ah. Tenange" Dalam Harian Solopos . *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol 2. No 1.
- Kaamaliyaa dkk. 2023. Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Sehari-hari Oleh Santriwati Pondok Modern Darul Falach Temanggung (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal of Arabic Learning and Teaching* . Vol 12. No 1.
- Maszein Hana, Suwandi Sarwiji, Sumarwati. 2019. Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* . Vol 7 No. 2.
- Mualimah Eka Nurul. 2018. Campur Kode dan Alih Kode Pada Proses Belajar Mengajar. *Jurnal of Language learning and Research* . Vol 2.
- Manaf Eva Yuliana, M. Said Ikhwan, Abbas Asriani. 2021. Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Wolio Ke Dalam Bahasa Indonesia di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Baubau. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol 9. No 1.
- Murniati, Munaris, Ariyani Farida. 2015. Alih Kode dan Campur Kode Pada Mahasiswa PBSI dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya)*.
- Negroho Adi. 2011. Alih Kode dan Campur Kode Pada Komunikasi Guru-Siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

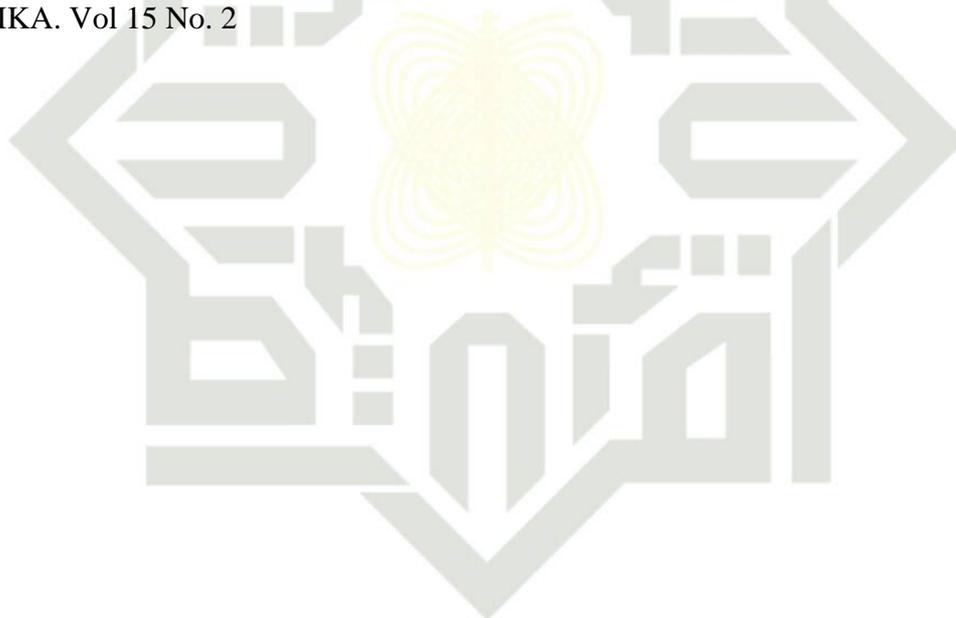
Rulyandi, Rulyandi, Muhammad Rohmadi, and Edy Tri Sulisty. "Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA." *Paedagogia* 17.1 (2014): 27-39.

Suparman, S. (2018). Alih Kode Dan Campur Kode Antara Guru Dan Siswa SMA Negeri 3 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 4(1), 43-52.

Syamawati, N. F., & Widjajanti, A. (2013). Campur Kode Bahasa Jawa Terhadap Bahasa Indonesia Pada Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X SMAN 1 Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Tamboto Jefry Herry. 2021. Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado. *International Journal of Research in Social Culture Issues* . Vol 1. No 2.

Wirahyuni Kadek. 2017. Campur Kode Guru Dalam Iklan Radio dan Televisi. *Jurnal IKA*. Vol 15 No. 2



UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

DOKUMENTASI PENELITIAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

LAMPIRAN

- Guru : “ Selamat pagi Kakak babang .”
- Murid : “ Pagi buk...”
- Guru : “ Apa kabar hari ini?”
- Siswa : “ Saya luar biasa baik sukses dan Bahagia.”
- Guru : “ *Are you happy?*” 1
- Siswa : “ *Yes, I’m happy.*”
- Guru : “ Kamu yakin kamu Bahagia?”
- Siswa : “ Yakin buk.”
- Guru : “ Yakin suatu saat nanti jadi orang sukses?”
- Siswa : “ Yakin buk...”
- Guru : “ Aamiin.”
- Siswa : “ Aamiin...”
- Guru : “ Oke, kita akan memulai pertemuan hari ini dengan teks eksplanasi. Tapi sebelum kita mulai silahkan pimpin berdoa terlebih dahulu. Hafiz silahkan pimpin berdoa
- Siswa : “ Siap grak. Sebelum kita memulai pembelajaran, marilah kita berdoa. Berdoa dimulai. Berdoa selesai....
- Guru : “ Terimakasih Hafiz. Siapa yang hari ini tidak datang?”
- Siswa : “ Ayu dan Shifa Melza bu.”
- Guru : “ Ayu kemana?”
- Siswa : “ Sakit buk.”
- Guru : “ Shifa Melza kemana?”
- Siswa : “ Sakit juga buk.”
- Guru : “ Oke. Yok sebelum kita memulai pembelajaran, ibu mau ice breaking dulu kita ya.
- Siswa : “ Oke bu...”
- Guru : “ *Clue* nya adalah buka tutup. Jadi, ibu kasih kalian satu kata, kalian jawab buka tutup.” 2
- Siswa : “ Oke buk...”
- Guru : “ Puasa.”
- Siswa : “ Tutup.”

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Guru : “ Oke bagus. Siapa yang tau teks eksplanasi terbagi menjadi berapa?”
- Siswa : “ Dua buk.”
- Guru : “ Apa saja Amel?”
- Siswa : “ Fenomena alam dan social.”
- Guru : “ Apa contoh fenomena alam?”
- Siswa : “ Tsunami, gempa, banjir.”
- Guru : “ Iya. Apa contoh fenomena sosial?”
- Siswa : “ Kebakaran, kemiskinan, tawuran.”
- Guru : “ Iya tawuran, anak **punk**, itu contoh fenomena social. Tetapi nanti Kita akan lebih banyak belajar pada fenomena alam. Nah, yang penting dalam teks eksplanasi itu proses ya kak. Bagaimana, apa saja sebab - sebabnya dan apa akibatnya. Nah apa saja kak struktur teks eksplanasi? Ada berapa strukturnya?” 3
- Siswa : “ Ada tiga buk.”
- Guru : “ Apa yang pertama kak Nayla?”
- Siswa : “ Pernyataan umum.”
- Guru : “ Iya, pernyataan umum. Apa yang di maksud pernyataan umum Nayla.”
- Siswa : “ Berisi tentang penjelasan yang umum dan tentang fenomena yang Akan dibahas.”
- Guru : “ Oke **good...** Ada pendapat lain? Pernyataan umum. Itu masih Yang umum - umum ya kak. Dia tidak menjelaskan sebab, tetapi masih membicarakan pernyataan yang umum, Kemudian apa yang kedua?” 4
- Siswa : “ Sebab akibat.”
- Guru : “ Iya sebab akibat. Jadi timbul suatu akibat, disitulah proses. Yang Ke tiga apa bang?”
- Siswa : “ Interpretasi.”
- Guru : “ Apa itu interpretasi kak?”
- Siswa : “ Kesimpulan.”

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru : “iya kesimpulan dari teks. Jadi ada berapa strukturnya?”

Siswa : “Tiga.”

Guru : “yang pertama apa kak?”

Siswa : “Pernyataan umum.”

Guru : “Yang kedua?”

Siswa : “Sebab akibat.”

Guru : “Yang ketiga?”

Siswa : “Interpretasi.”

Guru : “*Iso jawab?*” 5

Siswa : “*Iso...*”

Guru : “Besok kalua ujian dapat nilai berapa?”

Siswa : “Seratus.”

Guru : “Seratus semua? Karindra nggak mau serratus?”

Siswa : “Mau buk.”

Guru : “Oke ya. Itu baru struktur. Nah lihat teks berikut, kita masukkan Strukturnya. Apa judulnya?”

Siswa : “Proses Gunung berapi meletus.”

Guru : “Oke siapa yang tau mana pernyataan umum, unsur sebab akibat, dan interpretasinya? Siapa yang tau struktur dari teks meletusnya gunung berapi ini? Silahkan kedepan. Silahkan kak Amel tuliskan mana pernyataan umum, mana sebab akibat, dan mana yang interpretasi. Silahkan di garis bawah. Berarti dari yang Tengah itu sampai kata sekitarnya?”

Siswa : “Iya buk.”

Guru : “Oke bagus. Keren kak amel sudah berani maju. Ada tidak yang berbeda pendapat dengan Amel? Iya Hafiz silahkan maju. Mana menurut kamu yang pernyataan umum?”

Siswa : “Menurut saya sampai kata tinggi, setelah itu sama.”

Guru : “Oke bagus, pintar. Jadi kak, kamu setuju yang mana, punya Amel atau punya Hafiz?”

Siswa : “Hafiz.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Guru : “ Oke berarti Hafiz sudah paham ya. Berarti pernyataan umumnya hanya sampai bertekanan tinggi, kenapa itu sebab akibat? Karena berbicara tentang?”
- Siswa : “ Proses.”
- Guru : “ Iya proses... dan ini mana **clue** nya? Tekanan inilah. Jadi, dari Tekanan inilah sampai terakhir masuk kedalam interpretasi. Sekarang kita lihat lagi teks wacana eksplanasi yang di buku. Lihat di buku mu apakah ada teks eksplanasi?” 6
- Siswa : “ Ada buk.”
- Guru : “ Halaman berapa kakak abang?”
- Siswa : “ 41.”
- Guru : “ Yang tsunami. Tsunami termasuk fenomena apa kak.”
- Siswa : “ Fenomena alam.”
- Guru : “ Yok, silahkan secara berkelompok. Berhitung satu sampai empat.
Eh maaf , satu sampai delapan. Mulai berhitung.”
- Siswa : “ Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan,...”
- Guru : “ Oke sudah ya sudah berhitung dari satu sampai delapan, jadi kelompok satu dengan satu, dua dengan dua, tiga dengan tiga. Jadi silahkan baca atau lihat teks eksplanasi. Kelompok satu yaitu tsunami, kelompok dua gempa bumi, kelompok tiga nenek moyang bangsa Indonesia. Oke jadi kelompok satu sama dengan kelompok empat dan kelompok tujuh. Selanjutnya kelompok dua sama dengan kelompok lima dan delapan. Silahkan temukan dari teks tersebut mana saja strukturnya. Silahkan dicari. 10 menit ya kak waktunya. Kalau ada yang tidak ngerti boleh bertanya ke ibuk ya.”
- Siswa : “ Oke buk.”
- Guru : “ Kelompok ini sudah bang?”
- Siswa : “ Sedikit lagi buk.”
- (Siswa berdiskusi)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru : “ Oke yok, sudah dapat?”

Siswa : “ Sudah buk.”

Guru : “ Oke yok. Yang pertama, yang gempa bumi. Yemima, mana yang Pernyataan umum, sebab akibat, dan interpretasi?”

Siswa : “ Yang pernyataan umum itu, pada paragraph satu, dari ‘akhir - Akhir ini’ sampai ‘tahun 1995 di kobe’. Yang kedua, sebab akibat yang terdapat pada paragraph kedua, kalimat ‘peristiwa itu’ sampai paragraph ke tujuh kalimat ‘jawa Tengah juga Meletus’. Interpretasinya terdapat pada paragraph ketujuh juga tetapi pada kalimat ‘semua bencana’ sampai ‘bencana dan musibah’.”

Guru : “ Oke...Yemima kelompok berapa kak?”

Siswa : “ Tujuh buk.”

Guru : “ Siapa yang sama dengan Yemima? Sama Rahma?”

Siswa : “ Sama buk.”

Guru : “ Oke *excellent* untuk kelompok tujuh, selanjutnya?” 7

Siswa : “ Tsunami buk.”

Guru : “ Siapa yang kelompok tsunami? Amel kelompok berapa?”

Siswa : “ Satu buk.”

Guru : “ Oke silahkan Amel, kedepan ya kak.”

Siswa : “ Pernyataan umumnya pada paragraph pertama, dari kalimat ‘beberapa tahun yang lalu’ sampai ‘proses terbentuknya’. Sebab akibat pada paragraph kedua sampai kalimat ‘kerusakan parah di daratan’. Yang terakhir, interpretasi pada paragraph terakhir tetapi pada kalimat ‘dengan demikian’.”

Guru : “ Iya, itu *clunya*, dengan demikian. Oke benarkah untuk kelompok satu?” 8

Siswa : “ Benar.”

Guru : “ Sesuai?”

Siswa : “ Sesuai.”

Guru : “ Cocok?”

Siswa : “ Cocok.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru : “ Siapa lagi tadi? Kelompok siapa?”
 Siswa : “ Nenek moyang.”
 Guru : “ Iya, siapa yang kelompok nenek moyang? Silahkan kak Nadya Maju kedepan. Tunjukkan struktur teks nenek moyang yang mana kak.”
 Siswa : “ Pernyataan umum pada paragraph pertama dari ‘ada beberapa Teori’ sampai ‘nusantara’, urutan sebab akibatnya terdapat pada paragraph yang berkata ‘ada tiga gelombang’ sampai ‘oleh hampasan ombak’ itu sebab akibat. Lalu interpretasi mulai dari ‘berdasarkan penemuan’ sampai ‘indonesia’. Cluenya ‘dapat disimpulkan bahwa’ interpretasi.”
 Guru : “ Iya bagus sekali, jadi *cluenya* dapat disimpulkan bahwa itu Termasuk ke?” 9
 Siswa : “ Interpretasi...”
 Guru : “ Benar... Beri tepuk tangan... Berarti sudah paham ya?”
 Siswa : “ Sudah buk...”
 Guru : “Untuk pembelajaran hari ini kita sudah belajar tentang?”
 Siswa : “ Teks eksplanasi.”
 Guru : “ Yang kita bahas apa saja tadi?”
 Siswa : “ Struktur, eh pengertian.”
 Guru : “ Yang kedua apa kak?”
 Siswa : “ Struktur.”
 Guru : “ Strukturnya ada berapa bang?”
 Siswa : “ Tiga.”
 Guru : “ Yang pertama apa?”
 Siswa : “ Pernyataan umum.”
 Guru : “ Yang kedua?”
 Siswa : “ Urutan sebab akibat.”
 Guru : “ Yang ketiga?”
 Siswa : “ Interpretasi.”
 Guru : “ Janji sama aku nilai nya seratus.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siswa : “ Janji buk.”

Guru : “ Oke, nah karena waktu kita sudah habis, untuk pertemuan berikutnya masing – masing bawa satu teks eksplanasi tanpa struktur ya. Silahkan kamu cari, kita akan bekerja lagi mencari struktur dari teks itu. Paham dengan tugasnya?”

Siswa : “ Paham buk.”

Guru : “ **Wes ngerti?” 10**

Siswa : “ **Wes...**”

Guru : “ Pintar ya... oke dengan demikian berarti Pelajaran kita tentang Teks eksplanasi sudah berakhir, terima kasih atas kebersamaanya, terimakasih atas waktunya, semoga apa yang kita pelajari hari ini bisa bermanfaat untuk kalian dan kita semua. Assalamualaikum.”

Siswa : “ Aamiin, terimakasih buk.”

Berikut materi rekaman observasi materi ceramah kelas XI MIPA 2

Guru : “ Selamat Pagi “

Siswa : “ Pagi Bu”

Guru : “ Belajar apa tadi bang”

Siswa : “ Geografi Bu”

Guru : “ Ok, berarti sudah ada PR Nak? “

Siswa : “ Belum ada Buk”

Guru : “ Belum Ada, OK”

Guru : “ Eee... Sebelum memulai Pelajaran siapkan dulu Isaac”

Siswa : “ Duduk siap grak. Sebelum memulai Pelajaran Bahasa Indonesia marilah kita berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing – masing . Berdoa mulai. Berdoa selesai. Beri salam kepada Bu Surikin.”

Siswa : “ Selamat Pagi Bu.”

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru : “ Selamat Pagi.”

Guru : “ Bang... mana dulu telur atau ayam.”

Siswa : “ Telur.”

Siswa : “ Ayam .”

Guru : “ Mana yang dulu, telur atau ayam.”

Siswa : “ Telur, ayam telur .”

Siswa : “ Mana yang dulu telur atau ayam.”

Siswa : “ Telur.”

Siswa : “ Ayam.”

Siswa : “ Ayam .”

Siswa : “ Telur “

Guru : “ Mana yang dulu, telur atau ayam.”

Siswa : “ Telur.”

Guru : “ Telur.”

Guru : “ Mana yang dulu telur atau ayam, kan duluan telur.”

Siswa : “ Oh... iya ya....” (tertawa)

Guru : “ Ok, yok kita masuk ke materi baru ya bang. Pada hari ini materi
Kita adalah

Siswa : “ Ceramah .”

Guru : “ Siapa Yang Tau apa yang dimaksud dengan ceramah?”

Siswa : “ Saya Buk.”

Guru : “ Ya , Zikri.”

Siswa : “ Jadi, menurut saya ceramah itu adalah pidato oleh seseorang
Dihadapan banyak pendengar, mengenai satu hal, pengetahuan
dan
Lain sebagainya.”

Guru : “ **Good, Bagus , Exellent, ada pendapat lain?”** 1

Siswa : “ Ada Bu .”

Guru : “ Silahkan Aca.”

Siswa : “ Eee... Menurut Saya, kita berpidato di hadapan pendengar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk membahas hal-hal atau memotivasi seseorang dan hal sebagainya.”

Guru : “ Iya, Boleh, Bagus, untuk memotivasi seseorang. Nah, itu ya. Pernah kalian ceramah?”

Siswa : “ Pernah.”

Guru : “ Pernah, dimana?, di rumah? Diceramahi?.”

Siswa : “ Mencerami adek Buk.”

Guru : (tertawa) “ iya, diceramahi dan menceramahi, tapi bukan ceramah

Yang formal ya. Ada yang pernah ikut lomba ceramah?. Ada yang

Pernah ikut lomba pidato?”

Siswa : “ Pernah .”

Guru : “ Pernah, Yosua pernah, Jojo pernah, Rizki pernah. Ok bagus, Ya baik, pernah lomba di Universitas atau sekolah ya bang. **Good.**

Nah, ceramah punya ciri-ciri ya... Kira-kira apa ciri-ciri ceramah?

Yang pertama apa ciri-ciri ceramah? Ya... Yosua 2

Siswa : “ eee... ciri-cirinya, menurut saya Buk yang pertama itu di jelaskan atau sebagai informasi yang berguna buat pendengar.”

Guru : “ Ya, Terus ada pendapat lain?”

Siswa : “ Saya Buk.”

Guru : “ Aca.”

Siswa : “ Ciri kedua menurut saya adalah dijelaskan artinya untuk mempermudah pengetahuan.”

Guru : “ Pengetahuan siapa?” pengetahuan pendengar. Kita ceramah

Tujuannya adalah menambah wawasan pendengar lebih luas

Pengetahuannya dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Ok Yang kedua siapa yang bisa? Ya. Ruben.”

Siswa : “ Kedua , disampaikan seseorang yang tau atau dianggap pakar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam bidang disiplin ilmu yang diceramahkan.”

Guru : “ Iya , kalua kamu ceramah dan akan membawakan topik tentang KUM misalnya pelanggaran KUM, itu berarti kamu dianggap Orang yang ahli atau orang yang ngerti tentang KUM itu. Apa Pengertian KUM, apa pelanggaran KUM, apa sanksi sanksi KUM

Yang didapatkan. Jadi kamu dianggap orang yang mempunyai Keahlian. Ada lagi ... ya.. Ella

Siswa : “ Eeee.. menurut saya Buk, selanjutnya berisi ajakan atau persuasi untuk mengubah sikap atau melakukan Tindakan terhadap materi yang diceramahkan.”

Guru : “ Iya, Bagus sekali, Good. Penceramah mengajak pendengar agar melakukan yang diinginkan oleh si penceramah. Ada lagi?”
3

Siswa : “ Saya Buk.”

Guru : “ Iya Grace, Grace.”

Siswa : “ Berisi argument yang berisi tentang topik yang dibicarakan.”

Guru : “ He eh, *Argumen apa argument*” 4

Siswa : “ Pendapat.”

Guru : “ Pendapat, argument Bahasa apa Nak? “

Siswa : “ Bahasa Inggris Buk.”

Guru : “ Bahasa Indonesianya apa?”

Siswa : “ Opini, Pendapat.”

Guru : “ Opini / pendapat.. sama itu, Ya... berisi tentang argument, kita belajar sesuatu selalu berpendapat , tetapi tidak menyalahi dari yang kita baca. Ada Lagi? Ya.. silahkan Deana.

Siswa : “ Memiliki fakta, dan data untuk memperkuat argument.”

Guru : “ *Good, excellent.*” kan kita mau meyakinkan pembaca , kita mau mempengaruhi pendengar, kita mau mempengaruhi *audiens*, jadi yang kita bicarakan itu diperkuat dengan fakta dan data. Biar orang percaya denga napa yang kita omongkan. Masih ada kira



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kira cirinya lagi?” ya... silahkan Aca 5

- Siswa : “ Eee... dia komunikasinya dua arah antara pembicara dan pendengar.”
- Guru : “ Iya, .. **bagus, good, excellent.** Komunikasinya dua arah dari pendengar dan dari pembicara. Ok, ada berapa tadi sudah cirinya?” 6
- Siswa : “ Lima.”
- Guru : “ Lima, hari ini apa yang sudah kita bicarakan?”
- Siswa : “ Pengertian, ciri – ciri.”
- Guru : “ Ada Berapa Cirinya?”
- Siswa : “ Lima.”
- Guru : “Bagus, kita lanjutkan lagi.. kira kira kalua kita ngomong ini punya tujuan gak?”
- Siswa : “ Punya Buk.”
- Guru : “ Kalau kita ngomong punya tujuan gak?. Kalau kita ngomong gak punya tujuan lebih baik **meneng. Meneng ae lah..** ngapain ngomong kalua gak ada tujuan lebih baik diam saja. Nah tujuan ceramah untuk apay a Nak? Siapa yang tau?, Ok Zaki 7
- Zaki : “ ee... yang pertama Buk, untuk memberikan informasi sebuah hal sehingga pendengar bisa memahami informasi tersebut dengan jelas dan benar.”
- Guru : “ haah, jadi tujuannya untuk memberikan informasi agar si pendengar bisa memehami apa yang kita omongkan secara jelas, ada lagi Nak? Tujuannya? Ya, Michael.”
- Siswa : “ Yang kedua ada persuasi.”
- Guru : “ Ok, Apa persuasi Bang?”
- Siswa : “ Ajakan.”
- Guru : “ Ya, **good,** bagus, Iya, ajakan pada pendengar untuk mengikuti yang kita inginkan. Ada lagi? Ya... Mutiara.” 8
- Siswa : “ Ada argumentasi yaitu pendapat untuk meyakinkan pendengar tentang sesuatu hal.”

Hak Cipta Diinstitusikan Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru : “ He eh, apa **argument** tadi Nak?” 9

Siswa : “ Pendapat .”

Guru : “ Ya, pendapat untuk meyakinkan pendengar. Kemudian yang keempat ada?”

Siswa : “ Deskriptif.”

Guru : “ Apa Deskriptif bang .”

Siswa : “ menggambarkan atau melukiskan mengenai suatu keadaan.”

Guru : “ Ya, jadi kalua kita ceramah kita menggambarkan seolah olah benar benar kejadian. Ok, ada Lagi? Ceramah juga digunakan untuk?”

Siswa : “ Rekreasi.”

Guru : “ Rekreasi, Betul. **Good**, kita ya, Ibuklah, Ibukkan **wes Tuwek, wes tuwek** udah tua, kadang kadang iman itu naik turun, kalua habis dengarkan ceramah itu iman naik, rekreasi jiwa Namanya, naik, melakukan kebaikan, nanti turun lagi, dengarkan ceramah tentang agama naik lagi. Ya ... dan yang terakhir adalah?” 10

Siswa : “ Naratif Buk.”

Guru : “ Naratif, apa naratif bang.” 11

Siswa : “ Menceritakan sesuatu hal pada pendengar.”

Guru : “ Ya, cerita, untuk menceritakan suatu hal . jadi ada berapa tujuannya Kak?”

Siswa : “ Enam Buk.”

Guru : “ Enam . Yang Pertama Kak?”

Siswa : “ , persusif, argumentative, deskriptif, rekreasi dan narasi.”

Guru : “ Ok yang terakhir adalah ?”

Siswa : “ Struktur.”

Guru : “ Ok, struktur **sopo seng** tau apa aja struktur teks ceramah? Ya... silahkan zikri. ” 12

Siswa : “ Yang pertama itu pembuka, atau tesis. Yaitu tentang pengenalan isu atau masalah tentang hal yang diceramahkan dan mengenai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

topik yang akan dibahas.”

Guru : “ Iya, **Jenenge ae** pembuka, Namanya pembuka, ya baru sekedar pengenalanlah, kamu kalau dekat sama seseorang pembukanya gimana? Langsung saying -sayangan , enggak kan? 13

Siswa : “ Enggak Buk.”

Guru : “ apa, gimana? Kenalan dulu, tanya rumah dulu, itu pembuka, pengenalan dulu. Ok yang kedua apa Evelyn? Strukturnya apa Evelyn?

Siswa : “ Bagian isi atau rangkaian hal yang dibicarakan.”

Guru : “ Iya, bagian isi atau rangkaian hal yang disampaikan. Itulah ruhnya dalam ceramah ya.. ruhnya ceramah itu adalah isi. Dan yang ketiga ada apa Kak Nadia?”

Siswa : “ Ada penutup atau penegasan Kembali.”

Guru : “ iya, ada penutup , jadi struktur ceramah ada berapa?”

Siswa : “ Tiga.”

Guru : “ Satu apa Kak?

Siswa : “ Pembuka, Isi, Penutup.”

Guru : “ Bagus, Good, Excellent. Kalian sudah tau struktur. Ibu yakin dan percaya, kalian semua pasti sudah pernah juga melakukan. Apalagi sudah ada yang ikut lomba. Nah sebelum ibu lanjutkan , coba lihat contoh teks ceramah berikut. Apakah di teks ini ada strukturnya? Pembuka, isi, penutup? Ada pembukanya?” 14

Siswa : “ Ada.”

Guru : “ Ada isinya?”

Siswa : “ Ada.”

Guru : “ Ada penutupnya?”

Siswa : “ Ada.”

Guru : “ Ok untuk pertemuan kali minggu depan kita mau ceramah, kamu semua dapat ceramah yang menggunakan struktur dari pembuka, isi dan penutup ya. Sebelum kita mulai minggu depan ada gak yang berani ceramah . Ada? Ok, Siapa? Silahkan Yosua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siswa : “ Baik, teman-teman sebelum saya mulai , izinkan sya bertanya, ada gak sih yang tau uang itu sebenarnya apa sih?”

Siswa : “ Alat Tukar.”

Guru : “ Alat jual beli.”

Siswa : “ Yap, benar, tapi kalua kita memperhatikan lagi uang itu bukan hanya sebagai alat transaksi lho, uang itu jika kita perhatikan ia merupakan symbol. Kenap symbol. Karena uang itu memiliki nilai-nilai yang bis akita ceritakan, ee.. dengan berbagai perspektif. Kok gitu sih? Gini, jika kita mengelola pola pandang kita, uang itu memang bukan hanya sekedar alat jual transaksi, tapi uang sendiri memberikan kekuatan dan peneguhan hati dan perbaikan mental manusia, karena uang salah satu cara untuk membuat manusia hidup. Karna setiap kebutuhan manusia harus didasari oleh pemenuhan nilai uang itu sendiri

Guru : “ Iya.”

Siswa : “ Sehingga disini saya katakana bahwasannya kita sebagai generasi bangsa, generasi yang muda harus bisa mengelola uang dengan baik, karena apa? Agar kitab isa hidup. Disini saya ingin bertanya, ada gak teman-teman yang bisa mengelola uang dengan baik?

Guru : “ Ada, Deana Tunjuk tangan.”

Siswa : “ Ok deana, tepuk tangan semuanya. Ayo deana coba maju kedepan.”

Guru : “ Bagaimana cara mengelola keuanganmu?”

Siswa : “ Ok , Deana, Saya mau tanya, kira- kira apa maksud pengelolaan uang dari diri kamu sendiri?”

Siswa : “ Em.. kalua menurut saya tentang pengelolaan uangitu yang mana kita tau kapan harus mengeluarkan uang dan kapan kita harus mendaparkan uang. Mislanya nih, seminggu saya di jatah sama orang tua itu senayak lima puluh ribu untuk uang jajan saya. Saya harus bisa uang itu dimana tiga puluh ribu untuk jajan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dua puluh ribu untuk ditabung. Atau Saya gunakan sepuluh ribunya untuk saya jadikan sebagai modal saya untuk memulai bisnis saya yang baru.”

Guru : “ Ok Bagus.”

siswa : “ Ya, beri tepuk tangan untuk Deana. Sudah kita lihat teman-teman bahwasannya untuk pengelolaan uang harus memegang prinsip juga, seperti yang dipegang oleh deana. Prinsip yang dipegang Deana adalah menabung. Menabung itu bukan hanya menyimpan uang. Tapi menabung itu sangat penting karna apa? Ketika ada satu problema atau satu masalah yang urgen yang mana itu mengehendaki kita untuk mengeluarkan uang. Tabungan kita sendiri yang menjadi penyelamat kita. Jadi prinsip menabung itu memang harus kita lakukan. Baik, sekian dari ee.. ceramah saya pada pagi hari ini seperti kata pepatah uang ditabung hidupmu untung. Sekian dari saya terimakasih.

Guru : “ Intinya apa Bang? Kita harus pandai mengelola uang. Bukan uang yang mengendalikan kita tapi kitalah yang mengendalikan uang. Cerita Deana juga sangat bagus sekali.”

Guru : ” Nah pada kesempatan kali ini baru 2 orang ya yang melakukan ceramah. Mereka ceramah menggunakan metode impromptu. Secara tiba tiba dan mereka siap. Ok untuk pertemusrn berikutnya kita akan berceramah atau berpidato. Silahkan mempersiapkan diri untuk ceramah atau pidato dengan metode garis besar, menghafal atau membaca. Jadi kalian pilih yang nyaman saja. Jadi untuk pertemuan berikutnya siapkan diri kalian untuk cermah yang semua unsurnya ada, strukturnya kalian gunakan. Ok paham dengan tugas berikutnya Bang?”

siswa : “ Paham Buk.”

Guru : “ Ok, demikian pertemuan kita kali ini , mohon maaf kalua ada kesalahan, semoga pembelajaran kali ni bermanfaat untuk kita semua.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

REKAMAN 2

Isiswa : “ Aamiin.”
 Guru : “ Terimakasih, Assalamualaikum.”
 isiswa : “ Waalaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh.”

Guru : “ Ok bang Ferry, silahkan siapkan.”
 isiswa : “ Seluruhnya, Siap Grak. Mengawali pembelajaran hari ini, mari kita berdoa, berdoa dimulia. Selesai. Beri salam kepada Buk Surikin. Selamat Pagi Buk.”
 isiswa : “ Selamat pagi Bu.”
 Guru : “ Selamat pagi semua? Apa Khabar hari ini?”
 Siswa : “ Saya luar biasa, baik, sukses dan Bahagia.”
 Guru : “ Enggak pakek aua, aua?”
 Siswa : “ Enggak Buk.”
 Guru : “ Kenapa enggak pakek.”
 Siswa : “ Biar Original Buk.”
 Guru : “ Oh, Original, jadi gak mau menerima perubahan?”
 Siswa : “ Tidak juga Buk.”
 Guru : “ Are You Happy?” 1
 isiswa : “ I Am Happy.”
 Guru : “ Baiklah. Siapa yang tidak hadir? Desrenta sakit ya.. tadi orang tuanya sudah menghubungi ibu, baru saja. Makanya tadi Ketika di lapangan ibu tidak berani bilang dia sakit karena belum ada info. Sudah ada informasi dari orang tunya baru berani bilang Desrenta sakit. Ayu sakit, thoric sakit, oh iya, Jihan , Dina dan Hakim karantina persiapan APBN. Ok Yuk kita mulai pembelajaran hari ini dengan satu *ice breaking* . kita jalan jalan ya, jalan jalannya kemana, ke Indonesia atau keluar negeri?” 2
 isiswa : “ Ke luar negeri Buk.”
 Guru : “ Ok ke luar negeri. Kemaren ibu pergi ke afrika, jauh ya, tapi najla pergi ke amerika, kemana Andreas pergi?”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siswa : “ Ke eropa. “

Guru : “ Salah.” Jawabannya ke Arab. Ulang. Fadilla pergi ke singapor, Natasya pergi ke Romania, kemana ferry pergi?”

Siswa : “ Ke Argentina Buk.”

Guru : “ Salah. Jawabnya gak bisa karna pesawatnya rusak. Ok. Sekali lagi ya.. Wicak pergi ke Malaysia, sahat pergi ke afganistan, kemana alex pergi?”

Siswa : “ Ke Tionghoa, ke Swedia.”

Guru : “ Ke norwegia, ok sekali lagi, konsentrasi ya.. Nadia pergi ke Norwegia, Damar pergi ke Afrika, kemana dyandra pergi?”

Siswa : “ Ke Nepal.”

Guru : “ Ke Nepal, udah ya.. paham ya.. apa yang diambil?”

Siswa : “ Huruf Akhir.”

Guru : “ Huruf akhir dari negara yang disebutkan. Kita lanjutkan Pelajaran ya Kak. Kemaren kita sudah ceramah , jadi sekarang kita masuk ke cerpen. Nah , ap aitu cerpen?

Siswa Cerita Pendek.”

Guru : “ Itu singkatannya. Apa yang dimaksud cerpen? Angkat tangan, siapa yang tau ap aitu cerpen.”

Siswa : “ Cerita pendek itu salah satu karya sastra yang paling banyak ditemui biasanya bisa ada di majalah gitu Buk.”

Guru **Ok , Good. Ada pendapat lain.” 3**

Siswa : “ Cerpen biasanya lebih berfokus langsung menuju masalah tertentu atau yang melibatkan dua atau tiga orang saja.”

Guru Iya , Bagus, Fadilla.”

Siswa : “ Menurut saya cerpen itu langsung to the point dan masalahnya hanya satu, tidak banyak seperti novel.

Guru : “ Iya, Bagus Sekali, To The Point. Kalau cerpen masalahnya itu hanya satu, makanya cerpen itu terbatas di kalimat. Konfliknya hanya satu. Jadi yang dimaksud cerpen bukan cerita pendek, itu singkatannya. Kalua ditanya apa kepanjangan cerpen baru jawab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cerita pendek. Jadi yang dimaksud cerpen adalah? Menurut Mika.” 4

- Siswa : “ Cerpen adalah suatu cerita, yang hanya terdiri dari satu masalah, jumlah tokohnya terbatas dan habis dibaca sekali duduk.”
- Guru : “ Ok , Exellent. Jadi kita sudah tau ya.. pengertian cerpen. Sekarang kita lanjut ke ciri-ciri cerpen. Apa ciri-ciri cerpen nadia?”
- Siswa : “ Ceritanya Fiktif.”
- Guru : “ Ya, ceritanya fiktif, ap aitu fiktif?”
- Siswa : “ fiktif itu yang tidak mungkin terjadi di *real life*.”
- Guru : “ Tidak *Real life*. Betul. Tapi bolehkan cerpen yang *real life*?” 5
- Siswa : “ Bisa Buk.”
- Guru : “ Iya, Bisa, selanjutnya apa ciri kedua? Coba Rahel.”
- Siswa : “ Ciri-ciri yang kedua adalah cerpen memiliki jumlah kata yang tidak lebih dari sepuluh ribu kata.”
- Guru : “ Iya, jumlah katanya terbatas. Makanya cerpen itu paling cuma dua atau tiga lembar. Ciri yang ketiga, apa itu fide?”
- Siswa : “ Yang ketiga berfokus pada satu aspek cerita sehingga sehingga menimbulkan kesan Tunggal.”
- Guru : “ Iya, tadi sudah dikatakan Najla kalua cerpen itu terdiri dari satu masalah, beda sama novel, masalahnya banyak. Konfliknya banyak. Tapi kalua cerpen hanya satu, makanya dia dikatakan Tunggal. Selanjutnya yang keempat apa Maha?”
- Siswa : “ Mengungkapkan masalah yang terbatas, pada hal-hal yang penting saja.”
- Guru : “ Iya, tidak bertele, tele, seperti roman, sekarang jarang yak amu baca roman kak.karna roman itu sangat tebal, bahasanya bertele-tele. Tapi kalua cerpen singkat saja. Yang penting penting saja. Terus ada lagi yang kelima, ap aitu Raisya?”
- Siswa : “ Peristiwa disajikan dengan cermat dan jelas.”
- Guru : “ Peristiwa yang terjadi atau masalah yang terjadi itu disajikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan cermat dan jelas, . Ok, selanjutnya apa Cyndi?”

Siswa

: “ Yang Keenam, penokohnya sederhana.”

Guru

: “ Iya, Ada berapa tokoh?”

Siswa

: “ dua sampai tiga .”

Guru

: “ *Iya, Loro sampek telu.*” 6

Siswa

: “ Ciek sampai tigo.”

Guru

: “ *Ciek sampai tigo. Selanjutnya apa lagi cirinya Mika?*” 7

Siswa

: “ Tidak menggambarkan kisah semua tokoh.”

Guru

: “ Iyo, Tidak menggambarkan semua tokoh digali satu-satu. Tapi yang digali adalah tokoh utama, tokoh yang paling penting. Dan yang terakhir apa Pasya?”

Siswa

: “ Jumlah katanya pendek atau singkat.”

Guru

: “ Iya, benar, berapa jumlahnya tadi?”

Siswa

: “ Maksimal sepuluh ribu kata.”

Guru

: “ Iya, sepuluh ribu kata. Yang kita bahas barusan ap aitu Alex?”

Siswa

: “ Ciri- ciri cerpen Buk.”

Guru

: “ Benar seklai, Exelent untuk Alex. Ada 2 yang sudah kita pelajari apa aja?”

Siswa

Pengertian cerpen dan ciri-ciri cerpen Buk.”

Guru

: “ Ok, kita masuk yang ketiga. Dalam cerpen ada dua unsur yang membangun baik itu dari dalam ataupun dari luar. Unsur membangun dari dalam disebut unsur intrinsic sedangkan yang membangun dari luar di sebut ekstrinsik. Apa sajakah unsur intrinsic. Siapa yang tahu apa sajakah unsur intrinsic itu?”

Siswa

Saya Buk.”

Guru

: “ Ok, silahkan kak Rahel.”

Siswa

: “ Yang pertama, tema yaitu pokok atau gagasan utama sebuah cerpen.”

Guru

: “ Ya, tema tau ya Nak, tema di kecilkan menjadi judul, tema itu membangun dari dalam. Kalua temanya tentang Aku menyukai seseorang, berarti itu tentang apa?”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru : “ Ok, suatu hari ada lagi sebutan lain? Ketika jam berdentang 12 kali, suasana makin mencekm, gelap. Nah. Itu berarti suasana kapan?”

Siswa : “ Malam Buk.”

Guru : “ Iya, Malam, berdentang teng tong teng tong di kegelapan. Berarti itu waktunya jam?”

Siswa : “ duabelas malam Buk.”

Guru : “ Iya, itu waktu. Kemudian yang kedua latar apa bang Reyangga?”

Siswa : “ Latar tempat Bu.”

Guru : “ Latar tempat dimana Kak?”

Siswa : “ Di kantin, di kelas.”

Guru : “ **Good, Pokoknya yang menjelaskan keterangan tempat. Aduh sedih hati ino, asam uratku gak sembuh-sembuh, tapi ya gak papalah. Itu termasuk latar?” 10**

Siswa : “ Suasana.”

Guru : “ Ketika pulang sekolah aku melihat rumah penuh dengan orang. Dan ada bendera putih di halaman rumahku. Itu termasuk suasana apa kak?”

Siswa : “ Sedih, berduka.”

Guru : “ Iya, sedih, karena biasanya bendera putih menandakan adanya kemalangan. Ok sudah ada berapa Nak?”

Siswa : “ tiga Buk.”

Guru : “ **Unsur *intrinsic* yang sudah kita pelajari apa sajakah?” 11**

Siswa : “ Tema, Penokohan. Latar.”

Guru : “ Apalagi Nak?”

Siswa : “ Alur Buk.”

Guru : “ Iya, Alur, apa itu alur?”

Siswa : “ Jalannya cerita Buk.”

Guru : “ Setau kamu ada berapa Alur?”

Siswa : “ Tiga Bu.”

Guru : “ Apa saja Alex?”

Siswa : “ Maju, Mundur, Campuran.”

Guru : “ Apa Alur maju? Siapa yang bisa menggambarkan alur maju. Ok, silahkan pasha.”

Siswa : “ Alur maju itu seperti misalnya saya bangun pagi kemudian saya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mandi, saya sholat shubuh, setelah sholat shubuh saya menggunakan baju seragam, lalu sarapan dan berangkat ke sekolah.”

- Guru : Ok, Good, bagus. Itu dia alur maju, ibu di posisi sekarang. Ibu menghayal nanti ibu punya cucu gimana ya? Nanti kalau ibu pension gimana ya? Terus nanti kamu jadi orang sukses, nanti kamu mau gak ya menyapa ibu?. Nanti kalau kamu sukses kamu ke siak ya. Sambal jalan-jalan refreshing, kita ketemu di siak. Itu khayalanku Ketika aku tua. Itu alur maju, bagaimana alur mundur?
- Siswa : “Memikirkan yang dimasa lalu Bu, Flash back.”
- Guru : “**Iya *Flash Back*. Jadi, najla sekarang SMA tapi dia memilirkan Ketika dia SMP. Waktu SMP ada orang yang suka sama Najla. Sayangnya sekarang orang itu tidak sekolah di SMASTA. Najla bercerita tentang masa lalunya. Bagaimana alur yang campuran?”** 12
- Siswa : “Misalnya saya pergi ke pasar hari ini, tiba tiba saya teringat kejadian satu tahun lalu Ketika saya melihat ada orang yang kecelakaan di tempat saya berdiri sekarang.”
- Guru : “Iya, Bagus Sekli, saat sekarang tapi teringat masa lalu, yaitu orang yang kecelakaan. Ok itu alur ya... ada tiga. Nah, setelah alur unsur intrinsic lainnya apa kak?”
- Siswa : “Sudut pandang.”
- Guru : “Sudut pandang, apa yang dimaksud dengan sudut pandang?”
- Siswa : “Cara kita melihat dan menyajikan cerita Buk.”
- Guru : “Iya, kita melihat dari sudut pandang mana, apakah sudut pandang orang pertama pelaku utama, atau apakah orang ketiga. Kalau orang pertama pelaku utama apa kata identitasnya.”
- Siswa : “Aku, saya.”
- Guru : “Ya , benar, Aku, saya atau sebutkan nama. Contoh ku lalui hidup ini penuh kebahagiaan sejak duduk di kelas XI IPS SMAS Plus Taruna Andalan. Aku semakin semangat karena aku yakin aku sudah punya tujuan. Aku akan menggapai cita-citaku menjadi seorang guru. Aku, aku dan aku, itu orang pertama. Kalau orang ketiga bagaimana Nak?”
- Siswa : “Dia, Buk.”
- Guru : “Biasanya dalam cerpen Tunggal dia, kita menceritakan orang lain. Kita yang buat tapi kita menceritakan orang lain ya. Dan yang terakhir apa unsur intrinsiknya?”
- Siswa : “Amanat.”
- Guru : “***Opo Iku* amanat? 13**
- Siswa : “Amanat, merupakan pesan moral disampaikan oleh penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada para pembaca.

Guru : “ Amanat itu pesan, apa pesannya? Kalau amanat tentu pesannya yang baik-baik. Jadi kita sudah membahas apa saja dari yang pertama untuk cerpen ini kak?

Siswa : “ Pengertian, ciri-ciri, unsur intrinsic .”

Guru : “ Nah, ciri ciri ada berapa tadi kak?

Siswa : “ Tema, tokoh, latar, alurm sudut pandang, amanat.”

Guru : “ Ok, waktu kita Cuma satu les ya kak, karena waktu kita sudah habis, pertemuan berikutnya kita akan mencari unsur ekstrinsik dari cerpen. Jadi untuk pertemuan berikutnya kamu masing masing bawa satu cerpen . boleh cerpen sendiri boleh cerpen orang lain. Kami kita tentukan unsur intrinsic dan ekstrinsiknya. Ok sebelum kita akhiri ada yang mau bertanya? Sudah mengerti dengan Pelajaran kita hari ini?

Siswa : “ Sudah Bu?”

Guru : “ **Wes Ngerti?” 14**

Siswa : “ **Wes Buk?”**

Guru : “ Nanti kalau ulangan bisa menjawab?”

Siswa : “ Bisa.”

Guru : “ Nilai berapa?”

Siswa : “ Nilai seratus.”

Guru : “ Ok, seperti kemaren ya... nilai ulangan kemaren kan bagus - bagus waktu teks eksplanasi, apakah kita menggunakan format soal AKM lagi?”

Siswa : “ Boleh Bu.”

Guru : “ Karna AKM nya sudah lewat, maka bentuk soal kita seperti awal aja. Kalau format soal AKM itu bagusnya untuk kelas X, karena anak kelas X yang mengikuti AKM Ketika mereka kelas XI nanti. Ok Nak, demikian pertemuan kali ini terimakasih atas waktunya, terimakasih atas kerjasamanya. Assalamualaikum warohmatullohi wabarokatu”

Siswa : “ Waalaikumsalam warohmatullohi wabarokatu



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No 155 Km. 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id. E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/22198/2023
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Mohon Izin Melakukan PraRiset*

Pekanbaru, 08 Desember 2023

Kepada
Yth. Kepala SMA Plus Taruna Andalan Pangkalan Kerinci
di
Tempat

Assalamu'alaikum warhmatullahi wabarakatuh

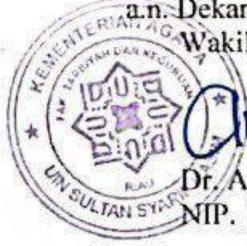
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Rinanda Setyanisa Guntoro
NIM : 12011223270
Semester/Tahun : VII (Tujuh)/ 2023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
NIP. 19751115 200312 2 001



YAYASAN KERINCI CITRA KASIH SMA SWASTA PLUS TARUNA ANDALAN

Komplek Perumahan II PT. RAPP Pangkalan kerinci - Kab. Pelalawan – Riau

IZIN OPERASIONAL Nomor : 421.4/Disdik/2008/358.1

Status : TERAKREDITASI "A" Nomor : 1857/BAN-SM/SK/2022



Email: smaplus.ta@gmail.com Telp Fax: (0761)493037, Website: http://www.smapta.sch.id/, NIS: 300170, NSS: 304040604017, NPSN: 10496358

Nomor : 09.07/SMAPTA-YKCK.017/17/XII/2023/098
Hal : Rekomendasi Izin Melakukan Prariset

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan izin melakukan Prariset yang Bapak/Ibu sampaikan dengan nomor surat : Un.04/F.II.3/PP.00.9/22198/2023 tertanggal 08 Desember 2023, maka Kepala SMAS Plus Taruna Andalan Provinsi Riau dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa Bapak/Ibu yang tersebut dibawah ini :

Nama : Rinanda Setyanisa Guntoro
NIM : 12011223270
Semester/Tahun : VII (Tujuh) / 2023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan IUN Suska Riau

untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian penulisan skripsi.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

J. H. R. Soebrantas No.155 Km 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/1049/2024
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : *Mohon Izin Melakukan Riset*

Pekanbaru, 19 Januari 2024 M

Kepada
Yth. Gubernur Riau
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu
Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Rinanda Setyanisa Guntoro
NIM : 12011223270
Semester/Tahun : VII (Tujuh)/ 2024
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Campur Kode Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Sma Plis Taruna Andalan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan
Lokasi Penelitian : SMA Plus Taruna Andalan
Waktu Penelitian : 3 Bulan (19 Juli 2023 s.d 19 Maret 2024)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



H. Kadar, M.Ag.
NIP.19650521 199402 1 001

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/64690
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/1049/2023 Tanggal 19 Januari 2024, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

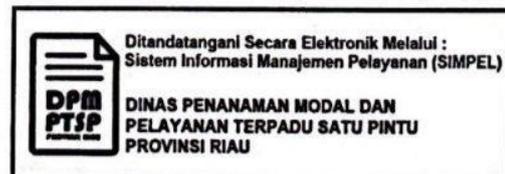
- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | RINANDA SETYANISA GUNTORO |
| 2. NIM / KTP | : | 12011223270 |
| 3. Program Studi | : | PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | CAMPUR KODE GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI SMAS PLUS TARUNA ANDALAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN |
| 7. Lokasi Penelitian | : | SMAS PLUS TARUNA ANDALAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : pekanbaru
 Pada Tanggal : 21 Januari 2024



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Pelalawan
 Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Pangkalankerinci
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



RIWAYAT HIDUP

RINANDA SETYANISA GUNTORO, lahir di Pangkalan Kerinci pada tanggal 9 Agustus 2002. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Ayahanda tercinta Wahid Guntoro dan Ibunda tercinta Surikin. Penulis telah menempuh pendidikan pertama kali di SD IT At-taqwa Pangkalan Kerinci dan lulus pada tahun 2014. Melanjutkan pendidikan di SMP Plus Taruna Andalan Pangkalan Kerinci dan lulus pada tahun 2017.

Selanjutnya Penulis melakukan pendidikan ke SMA Sains Tahfidz Islamic Center Madinatul ulum Siak Sri Indrapura dan lulus pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S-1 di Perguruan tinggi sejak tahun 2020 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis telah di terima sebagai mahasiswi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia hingga tahun 2024. Dalam masa perkuliahan, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Makmur, Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar. Setelah itu melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Penulis Melakukan Penelitian pada bulan Juli sampai Desember 2023 di SMAS Plus Taruna Andalan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dengan skripsi yang berjudul ” **CAMPUR KODE GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI SMAS PLUS TARUNA ANDALAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN**” dan diujikan pada tanggal 3 Mei 2024, berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd).

Selama Pendidikan penulis sangat banyak mengikuti kegiatan organisasi khususnya dalam kampus, penulis pernah masuk di dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Menjabat sebagai CO Dokumentasi dan Publikasi. Setahun kemudian penulis Kembali bergabung dengan organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA-FTK) dengan jabatan Anggota devisi Seni.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.